

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
SIKAP DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM  
DARUL HUDA GENUKSARI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

**Muhamad Masrur**

**34301900057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**2023**

## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGEKEMBANGKAN SIKAP DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM DARUL HUDA GENUKSARI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

**Muhamad Masrur**

**34301900057**

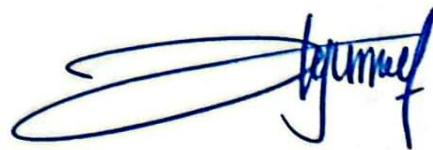
Menyetujui Untuk Diajukan Pada Ujian Sidang Skripsi

Pembimbing I



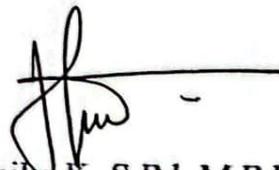
Yulina Ismiyanti M.Pd  
NIK 211314022

Pembimbing II



Yunita Sari M.Pd  
NIK 211315025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.  
NIK 211312012

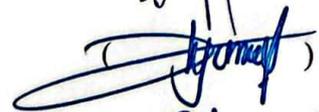
## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM DARUL HUDA GENUKSARI

Disusun dan Dipersiapkan Oleh  
**Muhamad Masrur**  
34301900057

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 31 Juli 2023  
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai  
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	: Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd. NIK 211312012	(  )
Penguji 1	: Sari Yustiana, S,Pd., M.Pd. NIK 211316029	(  )
Penguji 2	: Yunita Sari, S.Pd.,M.Pd. NIK 211315025	(  )
Penguji 3	: Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd. NIK 211314022	(  )

Semarang, 05 Agustus 2023

Universitas Islam Sultan Agung  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semarang,



Dr. Turahmat, S.Pd.,M.Pd.

NIK 2113112011

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhamad Masrur

NIM : 34301900057

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar Islam Darul Huda Genuksari**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 05 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



**Muhamad Masrur**

**34301900057**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Jadikanlah Sabar Dan Shalat Sebagai Penolongmu. Dan Sesungguhnya Yang  
Demikian Sungguh Berat, Kecuali Bagi Orang-Orang Yang Khusuyu”

(Q.S. Al Baqarah: 45)

### PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan membaca alhamdulillah karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya

***Bapak Irvan Romli dan Ibu Soimatun***

Yang telah bekerja keras untuk membiayai kehidupan saya dan yang selalu  
mendoakan yang terbaik kepada saya dan selalu memberikan motivasi untuk  
selalu bersabar dan bersyukur

Kakak saya dan suami yang selalu mendukung agar selalu menjadi pribadi yang  
baik dan tangguh

Kepada abah yai KH. Shodiq Hamzah, guru dan dosen-dosen yang memberikan  
pengetahuan berupa ilmu, sehingga saya dapat mewujudkan harapan dan cita-cita  
yang akan datang

Kepada semua teman-teman saya yang ada dikampus dan juga pondok pesantren  
Asshodiqiyah

## ABSTRAK

Muhamad Masrur, 2023. Analisis peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin Siswa Kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.

Peran guru seringkali dikaitkan dengan keberhasilan siswa dalam belajar, prestasi yang didapatkan siswa dan hasil yang didapatkan oleh siswa, belum banyak yang mengaitkan dengan peran guru terhadap sikap disiplin siswa. Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh permasalahan yang penulis temukan yaitu ada beberapa siswa belum menerapkan sikap disiplin dengan baik, tidak memakai seragam sesuai jadwal dan tidak disiplin terhadap peraturan sekolah dan kelas. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa kelas 3D SD Islam Darul Huda. Riset kualitatif ini menggunakan metode analisis dan studi kasus yang bersandar pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan (a) peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin yaitu, peranan guru sebagai suri tauladan siswa, perananan guru sebagai panutan siswa, peranan guru sebagai penasihat siswa dan peranan guru sebagai motivator siswa. (b) Sikap disiplin yang dikembangkan dikelas 3D yakni, siswa harus disiplin ketika didalam kelas, memakai seragam sesuai jadwal, tertib dan rapi ketika didalam kelas, mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, membiasakan siswa membaca istighfar tiga kali apabila melanggar peraturan, dan tertib dalam mengikuti pembiasaan dan berdo'a bersama di halaman sekolah sebelum pembelajaran.

**Kata Kunci :** Peran guru, Sikap Disiplin.

## **ABSTRACT**

*Muhammad Masrur, 2023. Analysis of the role of teachers in developing disciplinary attitudes Class 3D students of SD Islam Darul Huda Genuksari. Primary School Teacher Education. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Supervisor I : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd., Supervisor II : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.*

*The role of the teacher is often associated with the success of students in learning, the achievements of students and the results obtained by students, not much has been linked to the role of the teacher in the attitude of student discipline. This research is also motivated by the problems that the authors found, namely that there were some students who had not applied discipline properly, did not wear uniforms according to schedule and were not disciplined with school and class rules. For this reason, this study aims to determine the teacher's role in developing the discipline attitude of 3D class students at SD Islam Darul Huda. This qualitative research uses analytical methods and case studies that rely on observation, interviews and documentation. Based on the results of the research, it shows (a) the teacher's role in developing discipline, namely, the teacher's role as a student role model, the teacher's role as a student role model, the teacher's role as a student adviser and the teacher's role as a student motivator. (b) Discipline attitude developed in 3D class, namely, students must be disciplined when in class, wear uniforms according to schedule, orderly and tidy when in class, do assignments properly and on time, get used to students reading istighfar three times if they break the rules, and be orderly in following the habit and praying together in the school yard before learning.*

**Keywords:** *The role of the teacher, disciplined attitude.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW hingga kepada umatnya sampai akhir zaman, amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu, membimbing dan memberikan semangat dan dukungan, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang
2. Dr. Turahmat, S.H.,S.Pd.,M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung kota Semarang.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang, Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.
4. Dosen Pembimbing I yang banyak meluangkan waktu yang selalu memberikan arahan dan nasihat serta bimbingan penulisan skripsi, Ibu Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.
5. Dosen Pembimbing II yang membantu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran, Ibu Yunita Sari, S.Pd.,M.Pd.

6. Kepala sekolah SD Islam darul huda Genuksari Ibu Ngatini, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh guru, karyawan, Staf Tata Usaha (TU), dan siswa siswi SD Islam Darul Huda Genuksari yang telah memberikan kontribusi motivasi, dan inspirasi bagi penulis.
8. Kepada kedua orang tua dan kakak saya yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan material dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Kepada Abah Kyai Dr.(HC) KH. Shodiq Hamzah yang telah memberikan do'a dan bimbinganya.
10. Teman-teman seperjuangan PGSD 2019 yang telah memberikan motivasi, pengalaman, serta bantuan selama menjadi mahasiswa UNISSULA kota Semarang.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan, ridho dan kasih sayang yang berlipat ganda kepada semuanya, Amiin. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis.

Semarang, 05 Agustus 2023

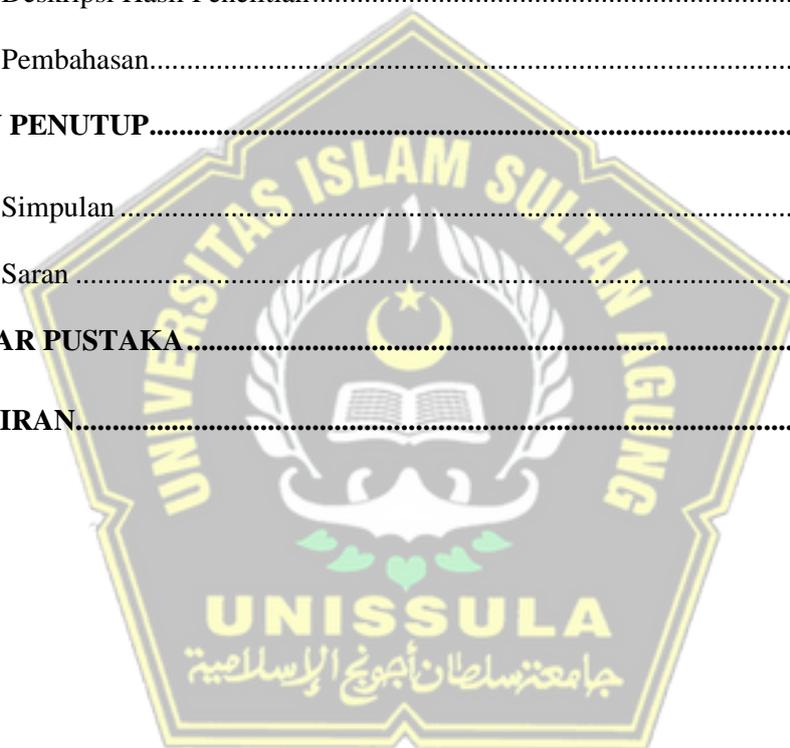


Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Desain Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34

C. Sumber Data Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengujian Keabsahan Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Simpulan.....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>



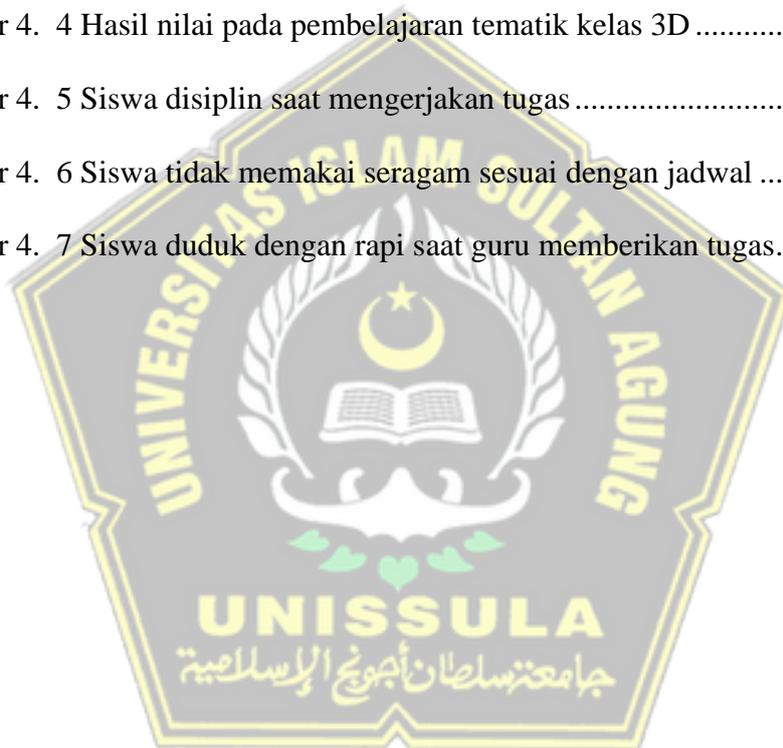
## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Observasi Guru.....	38
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Observasi Siswa .....	38
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Wawancara Guru dan Siswa.....	39
Tabel 3. 4 Data Yang Diperlukan .....	39
Tabel 3. 5 Uji validasi kelayakan instrumen.....	40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Teknik pengumpulan data .....	35
Gambar 3. 2 Triangulasi teknik.....	42
Gambar 4. 1 Guru menertibkan siswanya didalam kelas 3D .....	47
Gambar 4. 2 Guru PAI mendampingi siswa saat pembiasaan dan Doa bersama	50
Gambar 4. 3 Siswa tidak duduk dengan rapi saat mengerjakan tugas .....	57
Gambar 4. 4 Hasil nilai pada pembelajaran tematik kelas 3D .....	59
Gambar 4. 5 Siswa disiplin saat mengerjakan tugas .....	60
Gambar 4. 6 Siswa tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal .....	64
Gambar 4. 7 Siswa duduk dengan rapi saat guru memberikan tugas.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kisi-Kisi observasi dan wawancara terhadap guru .....	86
Lampiran II Lembar observasi guru.....	87
Lampiran III Lembar wawancara peran guru.....	89
Lampiran IV kisi-kisi observasi dan wawancara sikap disiplin siswa .....	92
Lampiran V Lembar observasi sikap disiplin siswa .....	93
Lampiran VI Lembar wawancara sikap disiplin siswa kelas 3D .....	94
Lampiran VII Kisi-Kisi Dokumentasi.....	95
Lampiran VIII Alur penelitian .....	96
Lampiran IX Lembar validasi wawancara guru oleh pak Nuridin.....	97
Lampiran X Lembar validasi wawancara guru oleh bu Nuhyal .....	101
Lampiran XI Lembar validasi wawancara siswa .....	103
Lampiran XII Data siswa kelas 3D SD Islam Darul Huda .....	108
Lampiran XIII Tata tertib Kelas 3D.....	109
Lampiran XIV Tata tertib guru .....	110
Lampiran XV Jadwal ekstrakurikuler .....	111
Lampiran XVI Aturan sekolah dan tata tertib siswa.....	112
Lampiran XVII Lembar Hasil observasi peran guru Ibu Siti Nur Muakhadah..	119
Lampiran XVIII Lembar Hasil Observasi peran guru olahrag kelas 3D .....	121
Lampiran XIX Lembar Hasil observasi peran guru PAI kelas 3D .....	123
Lampiran XX Lembar Hasil wawancara guru wali kelas 3D .....	124
Lampiran XXI Hasil wawancara peran guru PAI kelas 3D.....	129
Lampiran XXII Lembar hasil wawancara peran guru olahraga kelas 3D.....	133

Lampiran XXIII Lembar hasil observasi sikap disiplin siswa kelas 3D.....	137
Lampiran XXIV Lembar hasil wawancara terhadap siswa.....	145
Lampiran XXV Jadwal pelajaran kelas 3.....	160
Lampiran XXVI Dokumentasi penelitian .....	161
Lampiran XXVII Kartu Bimbingan.....	167



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia maupun pencapaian pembangunan suatu bangsa. Pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. Kemudian, pencapaian pembangunan suatu bangsa tidak akan lepas dari sumber daya manusianya. Apabila suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka kemajuan suatu bangsa tak dapat diragukan kembali (Ali Mustadi, 2020). Sebagaimana dijelaskan pada sistem pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang mana menyatakan bahwa sekolah berupaya untuk mengaplikasikan tata tertib sekolah untuk membentuk karakter dan menjadikan manusia yang bermartabat bertujuan untuk menjadikan generasi-generasi penerus bangsa yang berlandaskan Pancasila melalui Pendidikan. Maksud dari Undang-Undang diatas adalah sekolah berupaya menerapkan kedisiplinan siswa mulai dari awal siswa masuk dalam dunia Pendidikan.

Dalam dunia Pendidikan guru merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan Pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan lulusan yang diharapkan. Peranan guru harus bisa mempengaruhi siswa dan membuat siswa menjadi lebih baik dalam

segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru juga harus mampu mempengaruhi perubahan sikap disiplin siswa (Imam Syahid Arifudin, 2017).

Guru dalam dunia pendidikan di Indonesia berperan untuk menentukan kedisiplinan siswa karena guru sebagai contoh panutan dan teladan oleh siswa. Guru juga diharapkan untuk memberikan contoh yang baik, jujur dan adil dalam segi perbuatan. Nantinya jika guru memberikan contoh teladan yang baik, maka para siswa pun akan menirukan teladan yang kurang baik (kurang disiplin). Guru jangan mengharapkan kedisiplinan siswanya baik jika gurunya sendiri kurang disiplin. Guru harus menyadari bahwa perilakunya akan dicontoh dan diteladani siswanya, hal inilah yang mengharuskan guru mempunyai kedisiplinan yang baik agar siswa pun mempunyai kedisiplinan yang baik, harapannya agar siswa juga mempunyai disiplin yang baik (Kharisma & Suyatno, 2019).

Guru dalam pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru melaksanakan pendidikan karakter berdasarkan komitmen yang disepakati bersama. Faktor pendukung yang membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam proses pembelajaran dan proses pendidikan karakter. Teknik yang dilaksanakan guru dalam pendidikan karakter juga harus sudah selesai (Salsabilah, 2021).

Dalam dunia pendidikan di Indonesia telah menerapkan terkait pendidikan karakter. Pendidikan karakter salah satunya yaitu sikap disiplin. Sikap disiplin ialah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai

ketentuan dan peraturan (Dewi, 2018). Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Terpeliharanya disiplin tidak lepas dari terpenuhinya kepentingan atau kebutuhan para pihak. Peserta didik memiliki banyak kepentingan, guru memiliki banyak kepentingan demikian juga sekolah, namun permasalahannya yaitu bagaimana kepentingan-kepentingan dari masing-masing pihak itu dapat terpenuhi dan dapat diselaraskan agar tidak terjadi bentrokan. Jika kepentingan maupun kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengganggu dalam proses pembelajaran.

Sikap disiplin merupakan rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain, disiplin adalah rasa kepatuhan terhadap aturan atau pengawasan dan pengendalian. Disiplin adalah upaya untuk memberikan suatu objek rasa nilai atau obsesi untuk menaati peraturan (Ricky Athariq, 2022). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin bisa diartikan kesadaran diri yang timbul dari hati yang terdalam mempelajari dan taat terhadap peraturan, nilai-nilai dan hukum yang ada dalam lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, ketika dirinya berdisiplin baik akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depan.

Pendapat lain juga menjelaskan bahwa disiplin yaitu sesuatu yang terletak didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan

oleh norma dan peraturan yang berlaku (Wibawanto, 2018). Kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dalam belajar. Disiplin belajar yaitu karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa dan perlu untuk dibentuk serta ditanamkan sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga yang berada di rumah dan kemudian dilanjutkan pada lingkungan sekolah. Bagi siswa belajar yaitu suatu hal yang paling penting dalam hidupnya, karena setiap siswa akan melaksanakan kegiatan belajar selama menempuh pendidikannya. Belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Nurdin & Munzir, 2019). Yang menjadikan perbedaan disini yaitu frekuensi dari belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa. Dalam belajar tidak selalu berjalan dengan lancar dan berhasil tanpa suatu hambatan, ada juga kegagalan dialami siswa ketika belajar yang disebabkan karena masih kurangnya disiplin yang dilakukan oleh siswa.

Kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang dimaksud yaitu suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasihat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku (Sofan Amri, 2013). Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang mau belajar dari seseorang atau sukarela mengikuti seorang pemimpin, pemimpin dalam hal ini adalah

orangtua atau guru. Lebih spesifik lagi disiplin dalam pendidikan dapat diartikan upaya menjadikan anak agar mempertahankan kesopanan di kelas, menjaga kestabilan dalam kegiatan bersama, serta melatih anak untuk bersikap penuh pengendalian diri maka sikap disiplin penting dan harus dikembangkan secara optimal.

Terdapat jenis-jenis karakter yang dibutuhkan untuk membentuk karakter disiplin siswa sekolah diantaranya:

1. Karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan seperti masuk sekolah dengan tepat waktu.
2. Karakter semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya seperti mengikuti upacara bendera dengan semangat setiap hari senin.
3. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Seperti memelihara lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya.
4. Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,

sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa seperti melaksanakan tugas piket secara teratur (Octavia & Sumanto, 2018).

Berdasarkan jenis-jenis karakter yang disebutkan diatas diharapkan dapat membentuk karakter disiplin siswa sekolah sehingga tujuan dari kompetensi Pendidikan bisa tercapai dengan baik. Dengan demikian maka karakter yang dibutuhkan sehingga perwujudan dari karakter disiplin siswa di sekolah adalah siswa yang dapat memenuhi tata tertib sekolah sebagai perwujudan dari karakter-karakter yang paling dibutuhkan di lingkungan sekolah.

Disiplin juga sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentuk sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar. Kedisiplinan yang ada pada siswa nantinya akan mendorong siswa itu sendiri dalam berkarakter yang dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dan masyarakat. Siswa akan lebih mudah dalam menempatkan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Tata tertib yang terdapat di sekolah akan dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik jika di dalam diri siswa sudah ditanamkan sikap disiplin.

Disamping sebagai alat Pendidikan, kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Dalam upaya ini, kedisiplinan dapat menuntun seseorang untuk menyalurkan diri dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan. Dalam konteks tersebut, kedisiplinan sebagai alat penyesuaian diri di sekolah, yang berarti kedisiplinan dapat mengarahkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan cara menaati tata tertib sekolah. Berfungsi

kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah yang kedisiplinanya baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, teratur dan terarah.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan september 2022 pada saat melaksanakan tugas magang 1,2 dan 3 ditemukan bahwa guru-guru di SD Islam Darul Huda dapat mencontohkan dengan baik bagaimana seharusnya sikap disiplin yang dimiliki siswanya, dan siswanya pun dapat mengaplikasikan sikap disiplin dengan baik. Beberapa fakta yang ditemukan berdasarkan hasil observasi yaitu: pertama, SD Islam Darul Huda membentuk karakter siswa yang baik. Mengutamakan pendidikan akhlak, di SD Islam Darul Huda juga diajarkan untuk membentuk karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai ajaran agama dan peraturan yang ada. Kedua, kegiatan pembiasaan atau apel pagi yang dilaksanakan setiap hari senin-sabtu pukul 07.00-07.30 WIB dengan membaca surat pendek dan asmaul husna bersama-sama. Ketiga, menerapkan kegiatan sholat berjamaah setiap hari mulai kelas 1 hingga kelas 6. Keempat, menerapkan berpakaian secara ajaran budaya islam. Kelima, ketika pembelajaran di dalam kelas berlangsung siswa-siswi dengan tertib, mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dari hasil observasi juga ditemukan ada beberapa siswa yang belum menerapkan sikap disiplin dengan baik, yaitu tidak memakai seragam sesuai jadwal dan siswa telambat datang ke sekolah. Adapun visi, misi dan tujuan dari sekolah sebagai berikut:

a. Visi

Tersikapnya anak didik berpengatahuan dan berwawasan luas baik umum maupun agama.

b. Misi

1. Mewujudkan cita-cita bangsa berdasarkan UUD 1945.
2. Menyiapkan kader muslim yang cerdas, berilmu, beramal, dan berakhlak mulia, serta mampu mengaplikasikan ajaran Allah dan Rasulullah dalam kehidupan melalui proses Pendidikan agama.
3. Meningkatkan sumber daya guru dan siswa dalam mencapai tujuan Pendidikan agar menjadi generasi yang berkualitas.

c. Tujuan

Membentuk kader muslim yang cerdas, berilmu, beramal dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulullah.

Dalam hal ini penelitian difokuskan pada peran yang dilakukan guru dalam pengembang nilai karakter sikap disiplin siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka menjadi latar belakang untuk dilakukan penelitian dengan judul: “Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa SD Islam Darul Huda Genuksari”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan fokus penelitian sebagai ruang lingkup penelitian ini yaitu tentang analisis peran guru dalam pengembang nilai karakter sikap disiplin pada siswa kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, maka dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah menganalisis peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari.

Adapun rumusan masalah dari pembahasan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari?
2. Bagaimana sikap disiplin yang dikembangkan pada kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari.
2. Menganalisis sikap disiplin yang dikembangkan pada kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi untuk mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan sehingga bisa dijadikan bahan kajian dan pertimbangan penelitian terutama dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan peran guru terhadap sikap disiplin siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru agar memperhatikan motivasi belajar siswa sehingga mereka disiplin dalam belajar dan memperoleh hasil yang maksimal.

### b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada siswa akan pentingnya pelaksanaan peraturan sekolah memberikan semangat kepada siswa agar lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat bersikap disiplin.

### c. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bahwa aturan penting diterapkan di sekolah untuk mengatur disiplin siswa. Selain itu, untuk memunculkan motivasi belajar siswa dan pihak sekolah bisa mengharapkan agar guru bisa membimbing dan menjadi contoh teladan bagi para siswa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran guru

###### a. Pengertian peran guru

Guru merupakan acuan utama pendidikan, peran guru ada pada peserta didik atau siswa. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi siswa pada tiap jenjang pendidikan (Hendra, 2017). Secara umum pengertian guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik (Mediaware, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas guru merupakan sosok yang menjadi suri tauladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Istilah jawa memaparkan bahwa guru merupakan orang yang dapat diteladani dan dapat ditiru.

Peran guru menurut perspektif Ki Hadjar Dewantara yaitu pendidik yang menjadi teladan bagi anak didiknya lalu dapat mengarahkan dan menuntun dengan benar tanpa adanya paksaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang merdeka hatinya, pikirannya, serta tenaganya dan dengan pendidikan mereka dapat menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama, sehingga bisa mengangkat derajat negaranya (Setiawan, 2017). Pandangan beliau tentang peran guru yang

baik dan ideal tercermin dari semboyan-semboyan yang telah beliau canangkan yaitu, *ing ngarso sung tulodo* (apabila di depan memberi teladan), *ing madya mangun karso* (apabila di tengah memberikan semangat), *tut wuri handayani* (apabila di belakang memberi dorongan). Makna dari isi semboyan tersebut dapat diartikan bahwa peran guru sebagai akar dan ujung tombak dalam menjalankan roda Pendidikan nasional (Febriyanti, 2021).

1. *Ing ngarso sung tulodo*, ketika di depan memberi teladan. Hakikat dari semboyan ini yaitu mengajak kepada guru, bahwa guru harus mampu memberikan contoh yang baik dan benar bagi siswanya, baik sikap, maupun pola pikirnya.
2. *Ing madyo mangun karso*, ketika ditengah memberikan semangat. Hakikat dari semboyan ini mengajak kepada guru, bahwa para guru haruslah berada diantara siswanya, dengan kata lain guru juga sebagai teman bagi siswanya.
3. *Tut wuri handayani*, ketika di belakang memberikan kekuatan. Hakikat dari semboyan ini mengajak kepada guru untuk selalu memberikan arahan yang baik dan benar dalam kemajuan belajar siswanya .

Ketiga semboyan ini saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Sebagai contoh, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai pada siswanya. Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk membentuk siswa yang salah satu kompetensi intinya dapat menghargai dan

menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alamnya (Tohir, 2016).

Dalam hal ini guru tidak hanya mendorong dan mengarahkan siswanya untuk mengikuti nilai-nilai tersebut, akan tetapi guru juga harus memberikan contoh bagaimana nilai-nilai tersebut tertanam di dalam dirinya. Selain memberi contoh, guru juga harus mengarahkan nilai-nilai tersebut di tengah-tengah siswa dan memberikan arahan mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

#### **b. Tugas guru**

Dalam undang-undang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tugas seorang guru tidak terbatas pada Menyusun situasi belajar saja, seorang guru juga harus meresapi dalam perasaanya, rasa tanggung jawab yang besar dalam Pendidikan dan juga berkepentingan mengarahkan dan membina kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang pandai dan berakhlak mulia (Nahdatul Hazmi, 2019).

Guru memiliki berbagai tugas penting yang dapat mempengaruhi ilmu yang didapatkan oleh peserta didik, ada lima tugas penting seorang guru, yaitu:

1. Mengajar, guru merupakan seseorang yang berjasa sebagai pengajar. Tugas mengajar yang dilakukan seorang guru adalah untuk mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Dalam Pendidikan, guru merupakan salah satu sumber ilmu untuk para siswa, sehingga tugas guru untuk mengajar sangatlah penting.
2. Mendidik, berbeda dengan mengajar. Mengajar berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru, sedangkan mendidik lebih berhubungan erat dengan sikap dan tingkah laku siswa.
3. Melatih keterampilan, selain memiliki menguasai ilmu pengetahuan, guru juga harus menguasai berbagai keterampilan untuk melakukan berbagai hal. Keterampilan berguna bagi para murid agar bisa menjalankan aktivitas sehari-hari dan menghadapi berbagai tantangan yang akan ditemuinya setiap hari. Melatih keterampilan ini bisa diajarkan oleh guru di sekolah, selain mendapatkannya dari orang tua dirumah.
4. Membimbing dan mengarahkan, sudah menjadi tugas guru untuk membimbing dan mengarahkan murid agar bisa memilih pilihan yang tepat bagi diri mereka. Tidak hanya itu, tugas guru untuk membimbing dan mengarahkan yaitu agar murid bisa berada di

jalur yang tepat dalam kehidupan mereka dan tidak terjerumus dalam hal-hal yang salah.

5. Motivasi, setelah guru membimbing dan mengarahkan murid, tugas guru selanjutnya yaitu untuk memberikan motivasi kepada murid-muridnya. Motivasi yang diberikan oleh guru kepada muridnya dapat memberikan dampak yang besar bagi kehidupan murid. Berbagai bentuk motivasi yang bisa diberikan oleh guru kepada muridnya, seperti pujaan, penghargaan, hadiah, hingga memperlakukan murid secara baik. Berbagai bentuk motivasi ini bisa membuat murid berusaha untuk maju dan melakukan berbagai hal dengan baik serta bersemangat (Hmpsbk, 2022).

Keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan kepribadianya. Guru harus bersikap terbuka dan menyentuh kepribadian siswa, guru perlu mengembangkan gagasan secara kreatif dan inovatif, memiliki Hasrat dan keinginan serta wawasan intelektual yang luas, guru harus yakin terhadap potensi belajar yang dimiliki siswa.

### **c. Peran utama guru**

peran utama guru adalah memberikan pengayoman dan didikan yang baik dalam membentuk karakter diri siswa atau peserta didiknya. Peran guru juga sangat penting bagi Pendidikan di negara kita, sebagai orang yang menentukan nasib dari setiap anak didiknya dalam dunia Pendidikan, membentuk karakter, dan memberikan bimbingan pola pikir

dari setiap anak didik dengan sistem mengayomi dalam setiap prosesnya, peran guru sebagai fasilitator dan motivator peserta didik dengan memberikan arahan bagi peserta didik. Peran dan tanggung jawab seorang guru sungguh sangat luar biasa besarnya. Peran guru bukan hanya berperan mentransfer ilmu pengetahuan kepada para peserta didik yang diajar, tapi juga memberikan teladan terbaik. Peran guru pada saat ini menjadi lebih kompleks dan mempunyai tantangan dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk dapat berinovasi dalam berbagai hal serta tahu perannya di tengah peserta didik, peran guru sendiri merupakan seluruh tindakan ataupun perbuatan guru ketika mengajarkan pengetahuan, memberikan arahan, dan juga memberikan wawasan kepada peserta didik. Berikut ini adalah peran guru dalam Pendidikan yaitu:

1. Peran guru sebagai fasilitator. Guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran supaya seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Guru harus dapat memfasilitasi pembelajaran para siswa untuk bisa mendapatkan pengalaman yang baik.
2. Peran guru sebagai motivator. Dalam proses belajar mengajar, tak jarang siswa mengalami kesulitan atau kendala dalam belajar. Guru harus dapat mengambil peran sebagai pemberi semangat pada siswa supaya selalu kuat menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah.
3. Peran guru sebagai inspirator. Guru tidak cukup hanya sekedar menjadi panutan yang dapat diteladani segala tindak tanduknya.

Guru juga harus dapat menjadi inspirasi bagi siswa sehingga mereka senantiasa bergerak untuk berkarya, bersemangat dalam mencapai cita-cita dan juga berkontribusi positif di dalam masyarakat.

4. Peran guru sebagai mentor. Sebagai mentor, guru seharusnya dapat menjadi rekan belajar para siswa. Guru pintar harus dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa.
5. Peran guru sebagai pemantik imajinasi dan kreativitas siswa. Guru dituntut untuk dapat mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan sekaligus kreatif.
6. Peran guru sebagai pengembang nilai karakter. Guru harus melatih siswa untuk mampu berkolaborasi dengan orang lain dan juga menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pada siswa.
7. Peran guru sebagai pendidik. Sebagai pendidik guru harus memberi dan menjadi contoh atau teladan, panutan dan tokoh identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya.
8. Peran guru sebagai empati sosial. Guru sebagai entitas harus bisa menunjukkan rasa empati pada setiap siswa. Empati guru merupakan bentuk penghargaan terhadap sisi kemanusiaan setiap siswa (oktifa, 2022).

Peran inilah akan dikemukakan oleh guru sebagai tenaga Pendidikan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan oleh guru pada pembelajaran siswa. Dalam proses belajar guru menjadi kunci utama dalam

pembelajaran, bagaimana seorang guru dapat menggerakkan siswa didalam kelas, dimana guru menjadi peran pertama yang menjalankan sistem pembelajaran didalam kelas.

Dari berbagai paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting dalam pendidikan. Tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, guru juga memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru berusaha melihat nilai-nilai dari sudut pandang yang dapat dikaitkan dengan materi yang dipelajari, guru menggunakan kegiatan pembelajaran untuk membentuk nilai sikap disiplin siswa.

#### **d. Fungsi-fungsi guru**

Secara umum fungsi guru adalah sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik disini berfungsi untuk mengarahkan siswa untuk memiliki kepribadian yang baik dan mulia. Setiap guru perlu mendidik muridnya agar bisa menjadi seorang yang punya sikap dan karakter yang baik. Dalam menjalankan fungsi ini, pengajar diharapkan memiliki kestabilan emosi, rasa tanggung jawab besar untuk memajukan siswa, realistik, jujur, dan peka terhadap perkembangan, khususnya dalam inovasi Pendidikan (Andre Kurniawan, 2020).

Dalam hal ini guru juga dituntut untuk menjadi inspirator dan menjaga kedisiplinan siswa. Sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada siswa tanpa memandang tingkat tintelektual atau tingkat motivasi

belajarnya. Buatlah semua siswa senang bergaul dengan guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini tentu saja menuntut fleksibilitas yang tinggi.

Guru inspirator merupakan kemampuan guru untuk menginspirasi, sehingga siswa yang terinspirasi oleh guru tersebut dapat mencapai hal yang luar biasa dalam hidupnya, dan semangat itu melekat kepada siswa. Sebagai seorang guru harus bertekad untuk dapat menginspirasi (Enggrasedes, 2020).

#### **e. Peran guru terhadap pengembangan sikap disiplin**

Guru bukan hanya menggerakkan dalam bidang informasi dan materi saja, guru berperan menggerakkan sikap serta mampu membimbing dan memberikan arahan kepada siswa pada pembelajaran. Oleh karena itu, tugas pendidik atau guru dalam setiap pengalaman Pendidikan akan memberikan capaian dari hasil kedisiplinan peserta didik di sekolah (Julia, 2019). Menurut Rusdiana “Sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa karena guru bukan hanya mengajar tetapi juga bisa memberikan contoh yang baik dan otentik. Kedisiplinan datang dari guru terlebih dahulu, supaya siswa dapat meniru serta mempraktekkan apa yang dilakukan guru, sehingga untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa menjadi lebih mudah”. Dengan adanya kegiatan yang baik akan memberikan dampak yang baik juga terhadap peserta didik atau siswa (Maria et al., 2021).

Peranan guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa yaitu, guru sebagai fasilitator, motivator, inspirator, mentor, pematik imajinasi dan kreaativitas, pengembang nilai karakter, pendidik, dan empati sosial yang dilakukan oleh terkait dengan kedisiplinan siswa. peningkatan kedisiplinan siswa terbentuk melalui kebiasaan melaksanakan tata tertib yang diberikan oleh guru kepada siswa baik tertulis maupun lisan. Ketika guru menasehati siswa untuk tidak ramai dan siswa membiasakan tidak ramai, maka kondisi kelas menjadi tenang.

## **1. Tinjauan tentang sikap disiplin**

### **a. Pengertian sikap disiplin**

Sikap merupakan salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam Bahasa Inggris disebut attitude. Attitude diartikan sebagai suatu cara bereaksi terhadap suatu rangsangan. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Menurut kamus Bahasa Indonesia oleh Poewodarminto pengertian sikap yaitu perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada dimasyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaan masing-masing.

Elis mengemukakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap yaitu adanya

perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan (Imam Syahid Arifudin, 2017).

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu (Karakter, 2016). Disiplin dikaitkan dengan kepatuhan kepada peraturan yang bila terjadi pelanggaran terkena sanksi yaitu disiplin yang berhubungan dengan orang lain. Sanksi disini berarti konsekuensi yang harus dihadapi Ketika pelanggaran

Disiplin berasal dari Bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat erat dengan istilah “Disciple” dalam Bahasa Inggris yang berarti mengikuti orang untuk belajar bahwa pengawasan seorang pemimpin (Aminah, 2019).

Dalam Bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya (Tu’u, 2022).

Disiplin juga bisa diartikan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan

tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni (Sri, 2022a).

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin yaitu suatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang yang muncul pada pola tingkah lakunya sehari-hari. Keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Bisa juga diartikan sebagai sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

#### **b. Fungsi sikap disiplin**

Menurut tu' u ada enam fungsi sikap disiplin sebagai berikut:

##### **1. Menata kehidupan bersama**

Manusia merupakan makhluk sosial yang unik memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang, dan pola pikir yang berbeda-beda. Oleh karena itu manusia selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

## 2. Membangun kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku, dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.

## 3. Melatih kepribadian

Perbuatan dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun terbentuk melalui latihan-latihan yang memerlukan proses waktu yang panjang. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu diadakan pembiasaan dan latihan. Karena pola yang seperti ini tidak begitu saja terbentuk. Hal tersebut perlu diadakan latihan, pembiasaan diri, mencoba, dan berusaha dengan tekun yang membutuhkan proses waktu yang panjang.

## 4. Pemaksaan

Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Namun, disiplin dapat pula terjadi

karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin yang terpaksa, bukan karena kesadaran diri, akan memberikan pengaruh kurang baik.

#### 5. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Ketika ada yang melanggar tata tertib sekolah, maka akan mendapat sanksi atau hukuman. Sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat mendorong dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Namun, sanksi disiplin yang berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakuti-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Sanksi seharusnya sebagai alat pendidikan dan mengandung unsur pendidikan.

#### 6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini merupakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan (Tu'u, 2022).

### c. Indikator sikap disiplin

Indikator kedisiplinan siswa menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan (Tu'u, 2022) dalam penelitiannya. Indikator disiplin siswa tersebut meliputi:

- 1) Patuh
- 2) Taat
- 3) Konsekuen
- 4) Tertib

Menurut Daryanto dan Darmiatun indikator kedisiplinan sebagai berikut:

- a) Kelas rendah (1-3), meliputi:
  - 1) Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya,
  - 2) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya,
  - 3) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan,
  - 4) Menaati peraturan sekolah dan kelas,
  - 5) Berpakaian rapi, dan
  - 6) Mematuhi aturan permainan
- b) Kelas tinggi (4-6), meliputi:
  - 1) Menyelesaikan tugas pada waktunya
  - 2) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik,
  - 3) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas,

- 4) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung,
- 5) Berpakaian sopan dan rapi, dan
- 6) Mematuhi aturan (Sri, 2022b)

Dalam penelitian ini, indikator yang diteliti yaitu 1) patuh, 2) Taat, 3) Konsekuen, dan 4) Tertib terhadap peraturan dan arahan dari guru.

#### **d. Faktor-faktor pembentukan disiplin**

Menurut (Tu'u, 2022) dalam bukunya peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa, menjelaskan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu:

1. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
2. Pengikut dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktekkan.
3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat faktor tersebut, ada tiga faktor lain yang dominan dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu antara lain (Tu'u, 2022):

1. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibandingkan apa yang mereka dengar. Di sini faktor teladan disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.

2. Lingkungan berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Apabila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Oleh karena itu, siswa perlu beradaptasi dengan lingkungan yang mereka tempati sehingga siswa dapat mempertahankan hidupnya.

3. Latihan berdisiplin

Latihan dan kebiasaan dapat membentuk kedisiplinan seseorang. Artinya, kedisiplinan akan terbentuk apabila melakukan

secara berulang-ulang dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan latihan dan pembiasaan diri agar kedisiplinan terbentuk dalam diri siswa tersebut.

#### **e. Tujuan disiplin**

Dalam hal ini, menurut Maman Rachman yang dikutip dalam buku (Tu'u, 2022) mengemukakan tujuan disiplin sekolah sebagai berikut:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainya.
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberi gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian dan sungguh-sungguh serta kompetitif dalam kegiatan pembelajaran.

#### **f. Penanggulangan disiplin**

Disiplin menjadi persyaratan sekolah untuk terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Oleh karena itu guru terlibat dan bertanggung jawab membangun disiplin siswa. Dengan keterlibatan tanggung jawab, diharapkan para siswa berhasil dibina dan dibentuk menjadi pribadi yang unggul dan sukses. Keunggulan dan kesuksesan itu terwujud sebab sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan proses pendidikan. Siswa terpacu untuk mengoptimalkan potensi dirinya. Dalam hal ini (Tu'u, 2022) menyebutkan ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam penanggulangan disiplin, yaitu:

##### **a) Adanya tata tertib**

Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan standar yang sama diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan pada individu di lingkungan tersebut. Yang dimaksud individu disini yaitu, seorang siswa.

##### **b) Konsisten dan konsekuen**

Masalah umum yang muncul dalam disiplin yaitu tidak konsistennya penerapan disiplin. Ada perbedaan antara tata tertib yang tertulis dengan pelaksanaan di lapangan. Dalam sanksi atau hukuman ada perbedaan antara pelanggar yang satu dengan yang

lain. Hal seperti inilah yang akan membingungkan siswa. Perlu adanya sikap konsisten dan konsekuen guru dalam implementasi disiplin. Menurut Soegeng yang dikutip didalam buku (Tu'u, 2022) mengatakan, *“Dalam menegakkan disiplin bukanlah ancaman atau kekerasan yang diutamakan. Yang diperlukan yaitu ketegasan dan keteguhan dalam melaksanakan peraturan”*. Hal ini merupakan modul utama dan syarat untuk mewujudkan disiplin siswa.

c) Hukuman

Hukuman bertujuan untuk mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan. Tujuan hukuman menurut Hadisubrata yang dikutip di dalam buku (Tulus Tu'u, 2022) mengatakan, *“Untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin. Tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan anak atau siswa.*

d) Kemitraan dengan orang tua

Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga. Keluarga atau orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan

perilaku siswa. Karena itu, Guru sangat perlu bekerja sama dengan orang tua dalam penanggulangan masalah disiplin.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan ini disebut juga sebagai tinjauan Pustaka. Tinjauan Pustaka berfungsi untuk memberikan paparan tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Dengan tinjauan Pustaka ini penelitian seseorang dapat diketahui keasliannya dengan cara mempertegas perbedaan dan persamaan di antara masing-masing judul dan masalah yang akan dibahas oleh penulis.

Sepanjang penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan skripsi yang penulis tulis yaitu milik Canggih Kharisma (Canggih Kharisma, 2018) mahasiswa PGSD Universitas Ahmad Dahlan dengan judul peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa di sekolah dasar negeri bleber 1 prambanan sleman. Hasil penelitian dari Canggih Kharisma dapat diketahui bahwa kedisiplinan sangatlah penting bagi para siswa, disiplin bukan hanya untuk menjalankan segala aturan sesuai dengan waktunya, melainkan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Adapun faktor pendukung dalam kedisiplinan di SD Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman yaitu adanya sebuah hadiah kepada siswa baik dibidang akademik maupun non akademik. Siswa yang berprestasi dan siswa yang memiliki kedisiplinan dengan baik akan diberikan sebuah hadiah dari sekolah maupun dari guru kelasnya.

Penelitian sejenis yang kedua milik Arniah(rahmadayanti dewi, 2021) mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an RAKHA Amuntai, Indonesia. Dengan judul peran guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, karena guru di MI Miftahul Alim Habau sebagai teladan bagi pendidik. Tingkah laku guru MI Miftahul Alim Habau dapat dijadikan contoh bagi siswanya. Sedangkan faktor pendukung yang mempengaruhinya harus sesuai dengan tata tertib sekolah yaitu memakai seragam sekolah, menumbuhkan sikap cinta dan hormat terhadap NKRI.

Penelitian sejenis yang ketiga yaitu milik Nurur Rohman(Rohman, 2019) mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul peran guru dalam membentuk karakter disiplin kelas V di MIN 1 Jombang. Dengan hasil penelitian yaitu guru berperan sebagai pengajar, guru berperan sebagai pendidik, guru berperan sebagai evaluator, guru berperan sebagai teladan dan contoh, guru berperan sebagai teladan dan contoh, guru berperan sebagai penasehat, guru berperan sebagai motivator dan guru berperan sebagai konselor.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada pemahaman akan proses, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai “Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar Islam Darul Huda Genuksari” pada kelas 3D. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada sesuatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2018).

Menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2018). Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristilahan (Sugawara & Nikaido, 2014).

Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting. Oleh karena itu penelitian kualitatif merupakan studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat tergantung pada kedudukan peneliti (Sidiq, 2019).

Metode penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, suatu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh hasil yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan dengan metode studi kasus sangat tepat dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, karena sasaran dan kajiannya yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa pada SD Islam Darul Huda Genuksari dengan landasan teori sebagai acuan ketika peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek. Diharapkan dengan landasan teori pada bab sebelumnya menjadi dasar setiap langkah yang peneliti lakukan. Baik Ketika Menyusun pedoman wawancara, Ketika melakukan wawancara, maupun Ketika menggali data dari sumber lain yang berkaitan.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Darul Huda Genuk Sari yang beralamat di Jl. Wolter Monginsidi Rt 001/04, Banjardowo, 50117, Bangetayu Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah Kodepos 50115. Pada guru kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari.

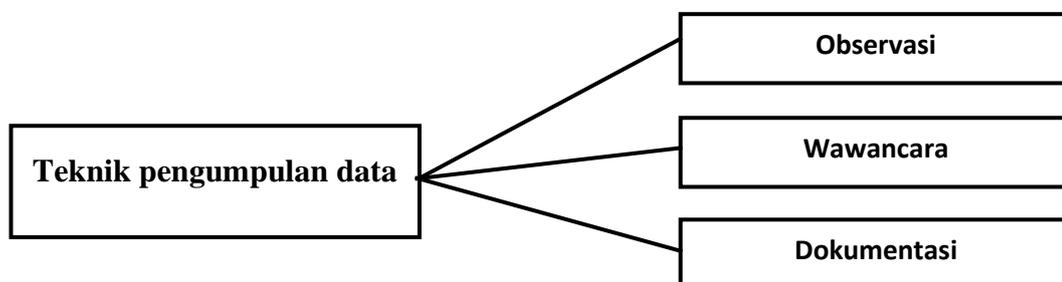
### **C. Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data-data yang diperoleh dari dua sumber:

1. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Imam Ghozali, 2017). Data primer dari penelitian ini melalui metode wawancara, pengamatan langsung (observasi) dan dokumentasi pada guru kelas dan siswa SD Islam Darul Huda Genuksari.
2. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tapi melalui perantara pihak lain atau melalui dokumen (Imam Ghozali, 2017). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari buku, jurnal, skripsi dan website.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:



Gambar 3. 1 Teknik pengumpulan data

## 1. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang / pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif (Pangesti, 2020). Observasi langsung yang dilakukan penelitian ini bisa direalisasikan dengan cara mengamati perilaku siswa dan observasi terhadap guru kelas 3D selama didalam kelas dan luar kelas. Dengan observasi langsung, peneliti dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh, untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada pihak terkait. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang valid dan jelas. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa guru dan siswa kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari yang berkaitan dengan karakter sikap disiplin siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2018). Dokumen juga diartikan sebagai proses melihat Kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan (Rus, 2020). Adapun sumber data dokumen diperoleh berupa buku, arsip, artikel, jurnal, website bahkan dokumen sekolah resmi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya yaitu peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian semakin jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2018). Penelitian ini berfokus pada peran guru kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuk sari dan sikap disiplin yang dikembangkan di kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari.

#### 1. Observasi

Catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber konfirmasi tentang objek penelitian, yaitu guru dan siswa. Indikator ini kembangkan oleh oktifa dalam skripsinya (oktifa, 2022).

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Observasi Guru**

No.	Kegiatan	Indikator
1	Mengamati peran guru kelas 3D dalam mengembangkan sikap disiplin siswa	Peran guru sebagai pengembang nilai karakter
		Peran guru sebagai pendidik

Observasi terhadap sikap disiplin yang dikembangkan ini berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Tulus Tu'u dalam buku peram disiplin pada perilaku dan prestasi siswa (Tu'u, 2022).

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Observasi Siswa**

No.	Dimensi	Aspek yang dinilai
1	Sikap disiplin siswa kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari	Patuh
		Taat
		Konsekuensi
		Tertib

## 2. Wawancara

Catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban. Pada indikator wawancara yang digunakan dalam instrumen penelitian ini dikembangkan oleh Tulus Tu'u dalam buku peram disiplin pada perilaku dan prestasi siswa (Tu'u, 2022).

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Wawancara Guru dan Siswa**

No.	Sumber data	Indikator	Aspek wawancara
1	Guru kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari	Peran guru sebagai pengembang nilai karakter	Peran guru didalam kelas Kedisiplinan guru Peran guru terhadap kedisiplinan siswa Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan sikap disiplin
		Peran guru sebagai pendidik	Hubungan siswa dengan guru
2	Siswa kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari	Patuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mentaati tata tertib sekolah</li> <li>• Mengerjakan tugas dengan baik</li> </ul>
		Taat	
		Konsekuan	
		Tertib	

### 3. Dokumentasi

Berikut merupakan tabel studi dokumentasi dari guru dan sekolahan yang diperlukan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 4 Data Yang Diperlukan**

No.	Sumber Data	Indikator
1.	Tata tertib sekolah	Menganalisis peraturan kelas dan sekolah

Untuk menguji kelayakan instrumen, peneliti melakukan uji validasi terhadap dosen Ibu Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd dan Dr. Nuridin, M.Pd sebagai berikut :

**Tabel 3. 5 Uji validasi kelayakan instrumen**

No	Aspek yang dinilai	Validator	Keputusan		
			Layak	Revisi	Tidak layak
1	Wawancara Guru	Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd	√		
2	Wawancara Siswa		√		
3	Observasi Guru		√		
4	Observasi Siswa		√		
5	Dokumentasi		√		
6	Wawancara Guru	Dr. Nuridin, M.Pd	√		
7	Wawancara Siswa		√		
8	Observasi Guru		√		
9	Observasi Siswa		√		
10	Dokumentasi		√		

Hasil uji validasi menyatakan layak untuk digunakan penelitian tanpa revisi dan layak untuk digunakan sebagai bahan untuk memperkuat penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam hal teknik analisis data, Bogda menyatakan bahwa analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara terstruktur dan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian kualitatif ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan

secara secara terus menerus sampai datanya valid dan sesuai. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap analisis data antara lain:

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data penelitian sebanyak mungkin dari berbagai sumber melalui teknik observasi, wawancara dan dokumen.

2. Reduksi data

Proses reduksi data berarti membaca, mempelajari dan mengkaji ulang data-data yang telah diperoleh di tahap sebelumnya, kemudian membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga tetap berada didalamnya.

3. Penyajian data

Pada tahap ini, data-data yang telah dirangkum kemudian disusun dalam satuan-satuan yang memiliki makna.

4. Verifikasi dan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha memeriksa keabsahan data kemudian menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan.

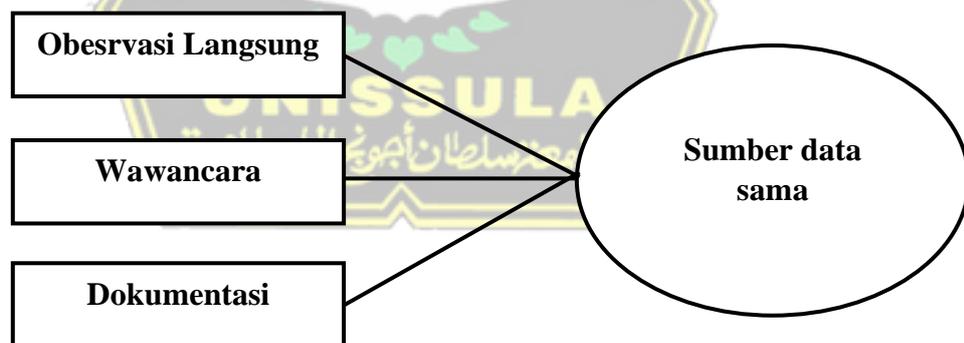
Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan tersebut dijabarkan secara deskriptif. Melalui gambaran yang detail sehingga objek penelitian yang dulunya samar setelah diteliti menjadi jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Pemilihan kata menjadi kunci dalam hal penulisan data penelitian melalui pemilihan kata yang tepat dan tidak bermakna ganda harus menjadi prioritas.

## G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan:

### a. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda . Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi. peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda diantaranya teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Peneliti akan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sebagai proses dalam menguji keabsahan data.



Gambar 3. 2 Triangulasi teknik

### b. Pengujian konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan.

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan (Sugiyono, 2018). Hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

peneliti juga memberikan kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan pendapat dan jawaban secara mendalam terkait peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Proses wawancara yang dilakukan secara santai agar responden tidak merasa canggung dan sulit dalam memberi jawaban.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Pengumpulan data**

##### **a. Peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa kelas 3D**

##### **SD Islam Darul Huda Genuksari**

Peran guru bukan hanya menggerakkan dalam bidang informasi dan materi saja, guru menggerakkan sikap serta mampu membimbing dan memberikan arahan kepada siswa pada pembelajaran. Oleh karena itu, tugas pendidik atau guru dalam setiap pengalaman pendidikan akan memberikan capaian dari hasil kedisiplinan peserta didik disekolah. Guru kelas 3D SD Islam Darul Huda berperan dalam mengembangkan sikap disiplin sebagai berikut:

##### **1) Peran guru sebagai pengembang nilai karakter**

Guru berperan sebagai pengajar dalam kegiatan belajar peserta didik berperan penting untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Peranan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan minat peserta didik dalam belajar didalam kelas. Adapun peran guru sebagai pengembang nilai karakter kelas 3D sebagai berikut:

### a. Peran guru didalam kelas

Guru berperan sebagai pengajar dalam kegiatan belajar peserta didik berperan penting untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Peranan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan minat peserta didik dalam belajar didalam kelas. Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa guru sebagai motivator dan Fasilitator yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu akhadah sebagai berikut :

“Guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa, contohnya, memberi tahu hasil belajar atau nilai yang diperoleh dari anak, kenapa harus diumumkan? Karena apabila nilainya bagus begitu too, anak akan semakin meningkat belajar semakin senang, och nilainya bagus. Kemudian untuk anak yang kurang nilainya, dia akan termotivasi untuk lebih baik lagi belajarnya. Dan guru harus memberikan dorongan kepada anak untuk bisa mencapai apa yang ditargetkan oleh guru yaitu KKM. Guru juga sebagai fasilitator memberikan pembelajaran, alat peraga dan lain sebagainya itu agar anak dapat mencapai ketuntasan minimalnya. Apalagi menjadi lebih baik, maka guru merasa berhasil dalam meningkatkan belajar.”

Ibu akhadah juga mengatakan, bahwa siswa akan terbiasa dengan kegiatan aktivitas yang dilakukan disekolahan, yaitu dengan pembiasaan disiplin terhadap peraturan yang ada. Salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan apel pagi setiap hari dengan membaca asmaul husna dan surat pendek dihalaman sekolah.

Ada sedikit kesamaan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru olahraga kelas 3D yaitu pak Bayu Iwan Isbiyantoro, S.Si. beliau mengatakan bahwa :

“Guru itu menjadi panutan bagi siswanya mas, apabila guru memperlakukan siswa dengan baik, maka siswapun akan mengikutinya. Saya biasanya kalau waktu pelajaran olahraga, siswa diharuskan memakai seragam olahraga dan membawa minuman sendiri. Dengan kebiasaan ini, menjadikan siswa akan terbiasa dengan hal tersebut. Kemudian kalau ada siswa yang tidak memakai seragam, maka saya berikan nasihat dan sedikit teguran agar siswa tidak mengulanginya lagi.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada hari rabu tanggal 25 mei 2023 ditemukan bahwa siswa kelas 3D sudah melakukan sikap disiplin dengan baik, akan tetapi masih ada satu siswa yang belum melaksanakan sikap disiplin, yaitu dengan tidak memakai seragam sesuai dengan peraturan dan tidak duduk dengan rapi ditemapt duduknya.

Kemudian langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa yaitu guru sebagai suri tauladan bagi siswa, bersikap tegas dan kerja sama dengan orang tua, sebagaimana yang katakan oleh guru tematik kelas 3D yaitu :

“Yang saya lakukan yaitu menjadi suri tauladan atau menjadi contoh yang baik, karena apa? Karena guru sebagai sentral figur yang selalu disorot oleh siswa. Ada paribahasa guru kencing berdiri murid kencing berlari yaa itu semakin parah kan seperti itu. Jadi sebagai guru harus berhati-hati dalam menjaga nama baik, kehormatan dan harga diri. Agar anak ini bener-bener percaya bahwa gurunya itu memang baik dan perlu patut dicontoh. Sehingga anak itu akan meniru kebaikan guru dan sikap-sikap guru yang baik. Kemudian membuat peraturan yang jelas, dan dijelaskan secara detail peraturanya atau sebagai multi tafsirlah begitu. Kemudian bersifat konsisten tepat waktu,

misalnya guru memberi contoh datang ke sekolah itu tepat waktu dan bersifat tegas terhadap siswa dan juga kerja sama dengan orang tua.”

Dari yang dijelaskan guru tematik kelas 3D, bahwa didalam kelas 3D ada beberapa langkah yang beliau lakukan untuk mendisiplinkan siswa, akan tetapi yang paling utama dan diikuti oleh siswa yaitu dengan guru sebagai suri tauladan bagi siswa dan menjadi panutan bagi siswa. Peneliti juga melakukan wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dapat diperoleh bahwa dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu dengan melaksanakan pembelajaran KBM dengan baik, tertib dan teratur, menghargai orang yang lagi berbicara didepan kelas.



*Gambar 4. 1 Guru menertibkan siswanya didalam kelas 3D*

Pada gambar tersebut guru kelas 3D menertibkan siswanya pada saat didalam kelas. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum memulai pembelajaran agar siswa dapat melaksanakan KBM dengan baik, tertib dan teratur.

### **b. Kedisiplinan guru**

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mendisiplinkan siswa yaitu seperti yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas 3D yaitu bapak Slamet Nurul Aini, S.Pd.I beliau menyampaikan :

“Sebelum pembelajaran itu siswa dibiasakan dengan berbaris dengan rapi, membaca asmaul husna, terus membaca surat-surat pendek, terus salim dengan gurunya, kemudian masuk dengan tertib, ee kemudian tidak boleh ada yang keluar sebelum guru mempersilahkan keluar. Jadi anak-anak itu agar terbiasa dengan sikap disiplin.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa mayoritas guru melakukan upaya yang hampir sama. Yaitu dengan membiasakan siswa dengan kedisiplinannya. Dengan pembiasaan guru, siswa menjadi terbiasa dan terlatih dengan sendiri untuk melakukan sikap disiplin.

Peneliti juga melakukan observasi kembali terkait kedisiplinan guru dalam menaati peraturan sekolah, hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah menaati peraturan dengan baik yaitu dengan berpakaian rapi, datang tepat waktu dan guru bersikap baik dan disiplin ketika didalam kelas dan luar kelas.

### **c. Peran guru terhadap kedisiplinan siswa**

Peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa SD Islam Darul Huda sudah diterapkan dengan baik oleh guru, salah satunya yaitu pada guru kelas 3D yaitu guru sebagai motivator dan

fasilitator terhadap siswa. Dengan begitu, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru kelas 3D :

Peneliti : “Apa tujuan yang ingin dicapai dengan adanya pembinaan kedisiplinan bu?”

Bu Akhadah : “ Agar siswa dapat terbiasa disiplin dimanapun yang berada sesuai dengan peraturan yang ada ditemapt tersebut, terutama disekolah dan dirumah, lebih utama lagi dilingkungan.”

Peneliti : “Apa saja bu yang diterapkan guru dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik?”

Bu Akhadah : “Nggeh yang saya terapkan melatih kedisiplinan anak disekolah, misalnya datang tepat waktu, berperilaku sesuai dengan norma yang ada sekolah, terus belajar dengan tenang dan nyaman saat didalam kelas, memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran seperti itu”

Peneliti : “Bagaimana bentuk pengawasan yang dilaksanakan guru dalam ikut serta mengembangkan sikap disiplin disiplin peserta didik?”

Bu Akhadah : “Dengan memantau anak, apakah sudah disiplin apa belum. Kalau mungkin siswa belum disiplin dikit, kita tegur. Misalnya, naak kenapa hari senin kok memakai pramuka? Dan nantinya anak pun akan menjelaskan misalnya, iyaa buu, itu pakain putih saya masih dilaundry belum dicuci. Jadi kita kan juga harus menerima apapun alasanya dan harus dicerna duku alasanya, jangan sampai langsung

dimarahi seketika, kita menjelaskan secara pelan dan menasehati dengan baik. Dan apabila anak ini dengan sengaja atau memberontak maka baru di berikan sanksi, dan kalau sanksi ini masih dilakukan, yaa kita panggil kedua orang tua atau salah satu walinya.

Dari yang dijelaskan oleh bu akhadah diatas, peneliti juga meninjau dengan melakukan observasi, hasil dari observasi yang dilakukan pada hari rabu tanggal 25 Mei 2023 bahwa guru memberikan contoh bagi siswa dengan baik. Guru kelas 3D juga mampu menumbuhkan sikap dan perilaku dengan baik, guru menegur siswa yang terlambat dengan sopan.



*Gambar 4. 2 Guru PAI mendampingi siswa saat pembiasaan dan Doa bersama*

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa guru PAI mendampingi siswa dalam kegiatan pembiasaan apel setiap pagi dengan membaca asmaul husan dan surat pendek secara bergantian. Terlihat bahwa yang mendampingi tidak hanya guru PAI saja,

namun guru yang lain juga ikut mendampingi siswanya dalam kegiatan apel setiap pagi.

Hasil penelitian juga mendapatkan bahwa guru mempunyai metode khusus dalam mengembangkan sikap disiplin siswa yaitu dengan menjadi suri tauladan yang baik, membiasakan atau dibiasakan dengan sikap disiplin. Harapan dari guru yaitu agar siswa terbiasa dengan kebiasaan tertib dan menjalankan peraturan yang ada didalam sekolah. Pihak sekolah juga berharap agar siswa mempunyai karakter yang baik, disiplin, dan mentaati tata tertib. Sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman, tenang dan baik dengan hasil belajar yang maksimal.

**d. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap disiplin siswa**

Menurut bu akhadah sendiri ada faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan metode ini, faktor pendukung yang menjadikan siswa mempunyai sikap disiplin yaitu program sekolah yang sudah ada, adanya kerja sama dengan warga sekolah, dan kerja sama dengan orang tua dengan baik. Dari faktor pendukung tersebut disiplin akan berjalan dengan lebih baik seiring berjalanya waktu. Kemudian adapun faktor penghambat dalam mendisiplinkan siswa yang disampaikan oleh wali kelas 3D yaitu :

“Faktor penghambatnya itu biasanya adalah menemui anak-anak yang males itu mas, males dalam mentaati tata tertib.

Mungkin karena kebiasaan dirumah yang menjadikan kurang disiplin, jadi disekolah masih terbawa. Misalnya yah, membawa buku pelajaran tidak sesuai jadwal, anak yang males kan sembarangan. Jadi kita harus bener-bener mengamati hal seperti itu. Kemudian ada pengaruh teman sebaya, siswa akan gampang terpengaruh dengan temanya. Ada juga karena kesibukan orang tua kan mempengaruhi juga kan, biasanya kalau orang tua sibuk dirumah itu kurang diperhatikan. Namanya anak-anak kadang kan sering ngegame, waktu belajar malah tidak belajar, dan lupa waktu. Terkadang orang tua hanya menyuruh belajar akan tetapi tidak diperhatikan, namanya anak-anak kan kadang disuruh belajar tapi kalau tidak diperhatikan nanti yang ada malah siswa ini bermain. Seharusnya kan ambikan bukunya anaknya disuruh belajar dan di perhatikan. Kalau anaknya disuruh belajar kemudian orang tuanya malah bermain hp itu nggak bakalan bisa mas, kecuali disuruh mencari di goggle karena sekarang kan udah jamanya hp gitu mas. Tapi faktor penghambat yang paling utama itu mas, kurangnya kerja sama dengan orang tua, pengawasan guru yang terbatas, pengaruh lingkungan atau teman, gitu mas.”

Dari hasil wawancara tersebut, kemudian peneliti melakukan observasi terkait bentuk sikap dan perilaku disiplin yang ditunjukkan siswa setelah adanya peran guru yang disampaikan oleh beberapa guru. Hasil dari observasi yaitu siswa menjadi sopan kepada guru, teman dan seluruh warga sekolah. Hasil dari sikap disiplin akan menjadikan siswa mentaati peraturan, sopan dengan guru, masuk sekolah dengan tepat waktu, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

## 2) Peran Guru Sebagai Pendidik

Dari hasil temuan penelitian guru menjadi teladan terlihat dari pakaian yang dikenakan oleh guru selalu rapi, perkataan dan

ucapan guru selalu baik, datang tepat waktu dan menghargai para siswanya.

Siswa yang melakukan kesalahan atau hal yang kurang baik selalu dinasihati oleh guru. Hal ini juga senada dengan temuan penelitian dilapangan bahwa guru tidak pernah memberikan hukuman bagi siswa yang tidak menghargai orang lain dan bagi siswa yang sikapnya belum baik, melainkan nasihat-nasihat dan memotivasi peserta didik untuk lebih baik lagi. Peserta didik seringkali diberitahu oleh guru bahwa siswa tidak boleh melakukan hal-hal negatif, harus lebih mawas diri, serta lebih mengendalikan emosi. Sering kali selain menasihati siswa, guru juga mengingatkan siswa untuk mengucapkan istighfar ketika melakukan kesalahan dan hal yang tidak baik.

Dalam peran guru sebagai pendidik, pihak sekolah juga memiliki program khusus yang bertujuan untuk mengembangkan sikap disiplin peserta didik yaitu program pembiasaan setiap pagi dengan apel di halaman sekolah. Ketika apel pagi siswa membaca asmaul husna dan surat pendek secara bergantian setiap hari senin sampai hari sabtu.

Sama halnya dengan yang ada didalam kelas, wali kelas 3D juga menerapkan hal yang sama. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru terkait dengan kedisiplinan siswa dalam

mengerjakan tugas dari guru, seperti yang disampaikan oleh wali kelas 3D :

Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yaitu 98% itu yaa udah tepat waktu, kalau untuk disiplin semua masih jarang, karena ya memang guru juga sudah berkali-kali mengingatkan untuk mengerjakan tugas. Kemudian saya juga menginfokan di group whatsapp wali murid misalnya, bundaa.. ini ada tugas atau PR yah, bunda.. tugas harus dikumpulkan besok pagi gitu. Karena kan didalam kelas tidak semuanya paham dengan yang ditugaskan oleh guru, makanya saya infokan didalam group wali murid juga. Terkadang ada juga wali murid yang belum memegang HP dan siswanya belum paham dengan tugasnya, nah makanya kan nggak keseluruhan bisa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, memang siswa mayoritas sudah mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, namun masih ada dua siswa yang tidak mengumpulkan karena belum dikerjakan.

Dalam menilai dan mengembangkan sikap disiplin tidak hanya dapat dilakukan oleh guru didalam pembelajaran tetapi juga dapat dilakukan diluar pembelajaran. Tidak hanya guru, seluruh civitas akademik yang menjadi bagian dari sekolah sangat berpengaruh untuk mengembangkan sikap disiplin siswa disekolah tersebut

Kemudian peneliti menggali lebih dalam lagi hasil yang didapatkan oleh siswa dengan adanya pembiasaan dari guru, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 3D seperti berikut :

Peneliti : “Apakah siswa memahami peraturan yang terdapat disekolah bu?”

Wali Kelas : “Iyaa, tentunya memahami karena apa, setiap peraturan guru menjelaskan seperti itu. Kewajiban guru menjelaskan seperti metode yang tadi itu kan ada penjelasan dari guru, apa yang harus dilakukan oleh anak, apa sanksinya itu kan harus diejlaskan.”

Peneliti : “Bagaimana keadaan siswa saat ini, terutama sikap disiplin yang tertanam pada diri siswa bu?”

Wali Kelas : “Alhamdulillah untuk SD Islam Darul Huda sikap kedisiplinannya sudah bagus lah, 98%. Masih ada yang keterlambatan sedikit begitu mas.”

Peneliti : “Bagaimana minat atau kemauan siswa dalam mengikuti belajar (Saat didisiplinkan)?”

Wali Kelas : “Itu kan minatnya akan tumbuh, karena sudah merasa tidak ada resiko. Misalnya, wah saya melanggar kesalahan. Karena saya sudah tertib disini, tinggal belajar, nah minat belajarnya akan tumbuh begitu lo mas. Anak yang disiplin pasti akan tenang dalam belajar, berbeda dengan yang melanggar aturan, pasti nanti didalam kelas merasa takut dalam belajar didalam kelas.”

Peneliti : “Bagaimana kepatuhan kedisiplinan siswa terhadap peraturan yang ada disekolah bu?”

Wali Kelas : “Alhamdulillah sama yang tadi mas, 98% sudah disiplin terhadap peraturan yang ada disekolah.”

Seperti yang dikatakan oleh bu akhadah bahwa seluruh guru kelas 3D, baik wali kelas maupun guru mapel atau seluruh civitas akademik SD Islam Darul Huda termasuk satpam, ikut menggerakkan semua kegiatan penerapan sikap disiplin. Contohnya kegiatan pembiasaan, kegiatan tersebut mengembangkan sikap disiplin untuk mengikuti pembiasaan apel setiap pagi. Kemudian tertib dalam berangkat ke sekolah juga termasuk menanamkan sikap disiplin pada siswa

**b. Sikap disiplin yang dikembangkan dikelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari**

Sikap disiplin kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari sudah dikembangkan oleh guru kepada siswa pada setiap pembelajaran, terutama pada pembelajaran tematik. Seperti yang dilakukan oleh ibu Siti Nur Muakhadah, S.Ag yang disapa bu Akhadah selaku guru tematik sekaligus wali kelas 3D, beliau menilai sikap disiplin siswa sudah baik dengan predikat 98% sikap disiplin sudah diterapkan oleh siswa kelas 3D SD Islam Darul Huda.

Bu Akhadah mengatakan terkait sikap disiplin yang dikembangkan dikelas 3D sebagai berikut :

“Yang pertama adalah patuh, berperilaku baik, tertib dan taat. Itu yang utama, sebenarnya tidak hanya itu, masih ada beberapa lagi. Cuma kalau saya didalam kelas yang paling utama ada empat itu tadi karena yang saya harapkan agar bisa nantinya disiplin dalam peraturan dan sopan pada guru, teman dan warga sekolah.”

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas 3D dalam sikap disiplin siswa sebagai berikut :

### 1. Patuh

Peneliti melakukan wawancara terhadap pak Slamet Nurul Aini, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 3D SD Islam Darul Huda, beliau mengatakan bahwa :

“Saya rasa selama saya mengajar di SD Islam Darul Huda sendiri sudah menerapkan perilaku sopan santun ya, dan diajarkan juga tertib terhadap peraturan. Dan yang saya ketahui, sikap disiplin yang dikembangkan itu merupakan karakter dasar yang harapannya nanti bisa buat bekal untuk siswa sendiri. Yang saya ajarkan sendiri siswa itu harus disiplin, dalam masuk ke kelas, memakai seragam dan bahkan ketika didalam kelas juga harus tertib.e.. Karena menurut saya yang paling utama dalam SD Islam disini ya karakter dari siswanya, sesuai juga dengan nama ya, Sekolah Dasar Islam begitu mas.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kelas 3D seluruh siswa sudah menerapkan sikap disiplin dengan baik, hanya ada satu siswa yang masih belum begitu mengetahui akan kedisiplinan dan tertib.



Gambar 4. 3 Siswa tidak duduk dengan rapi saat mengerjakan tugas

Pada gambar diatas yang diambil pada hari kamis tanggal 25 Mei 2023 menunjukkan bahwa siswa belum duduk dengan rapi sesuai dengan peraturan kelas yang ada. Akan tetapi hal ini hanya dilakukan oleh satu siswa saja yang belum melaksanakan disiplin dengan baik.

Peneliti juga mencari tahu lebih dalam lagi dengan melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas 3D sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah kamu masuk sekolah tepat waktu dan tidak pernah membolos?”

KHNI : “Iya, Saya berangkat jam setengah 7, soalnya nanti dimarahi sama pak guru.”

Ghajzy : “Hmm..Tidak

Hafis : “Iya...”

Peneliti : “Apakah kamu menaati tata tertib yang ada disekolah?”

Bilqis : “Ya, menaati peraturan.”

SMF : “Noo....”

Habibi : “yaaa.. sama kaya itu (Nunjuk Bilqis).”

Peneliti : “Apakah kamu selalu mendengarkan dan melakukan apa yang diperintah oleh guru?”

KHNI : “Ya.. bu guru mengasih tahu bair patuh sama guru dan orang tua.”

Bilqis : “Ya... Bu guru nanti marah kalau tidak memperhatikan pelajaran.”

Dari hasil wawancara dengan siswa ternyata sesuai dengan hasil observasi peneliti. Akan tetapi masih ada satu siswa yang

berangkatnya tidak tepat waktu. Hal tersebut terjadi karena kemungkinan rumahnya jauh dan terlambatnya orang tua dalam mengatarkan siswa.

Peneliti juga menemukan bahwa siswa kelas 3D sudah melakukan disiplin dengan baik, hal ini dibuktikan dengan siswa selalu mendengarkan dan mengerjakan tugas dengan baik. ketika guru menjelaskan siswapun dengan seksama memperhatikan guru menjelaskan pelajaran.

DAFTAR NILAI 3D BARU DIR...									
Cek yang baru di versi 13.9									
Mata Pelajaran : PPKN									
NO	NAMA	KD PENGETAHUAN							
		3.1	3.2	3.3	3.4				
1	Abian Hansamu A	80	90	80	85				
2	Abrizan Gusni Fausta	90	90	90	90				
3	A. Halim. M	100	90	80	100				
4	Alfito Dwi Cahya	85	90	100	100				
5	Anindita Keisha A. A	90	80	100	80				
6	Aqia Nafisa A	80	80	80	100				
7	Arfa Hafidz S	100	90	80	80				
8	Aulia Ufairah R	100	100	80	80				
9	Bilqis Putri H	80	80	100	80				
10	Dafina Lintang. F	100	100	80	80				
11	Farid At'allah	90	100	80	80				
12	Habibi Luqman A	80	90	100	90				
13	Hafiza Faida Annaila	80	90	100	80				
14	Ikmalina Bilqis	100	85	85	85				
15	Izzan Hafiz Agry Ahza	80	100	80	80				
16	Keenar Hanna N. I	85	100	90	80				
17	Khalisa Aura H	85	100	90	90				
18	Leny Gendis Nawang W	80	90	80	80				
19	Marsya Nur Afifah	80	100	90	80				
20	M. Sharul R	80	90	80	90				
21	M. Firdaus Aufa. A	90	90	90	80				
22	M. Ilham Davala	100	90	90	90				
23	M. Nizam AL F	100	90	100	90				
24	M. Rafif H.A	80	100	100	100				
25	Nadya Alisa Z	100	85	90	90				
26	Risma Dwi A	100	90	85	90				
27	Septian David M	90	80	80	90				
	Syaamil Mughit S	100	100	100	90				
				Mengetahui,					
				Kepala Sekolah,					

Gambar 4. 4 Hasil nilai pada pembelajaran tematik kelas 3D

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa nilai dari siswa sudah mencapai nilai 80 keatas, hal tersebut dapat dianalisis bahwa nilai tersebut sudah menunjukkan dengan baik. Menurut ibu Akhadah mengatakan bahwa siswa kelas 3D dalam pembelajaran tematik sudah mengumpulkan tugas dengan baik dan tepat waktu.



*Gambar 4. 5 Siswa disiplin saat mengerjakan tugas*

Kemudian peneliti meninjau kembali pada hari selasa tanggal 24 Mei 2023 dengan melakukan observasi secara langsung menunjukkan bahwa siswa duduk dengan disiplin saat mengerjakan tugas dari guru. hal ini dibuktikan dengan dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada gambar diatas.

## **2. Taat**

Berdasarkan penemuan peneliti dilapangan siswa sudah terbiasa dengan perilaku taat dalam berbagai kegiatan, salah satunya yaitu dalam berdoa disebelum pelajaran dimulai, dibuktikan dengan wawancara terhadap siswa kelas 3D sebagai berikut :

Peneliti : “ Apa kamu berdo’a sebelum memulai pelajaran?”

Sharul : “Iya... didalam kelas sebelum pelajaran dimulai tu duduk yang rapi dan berdo'a terlebih dahulu.”

Habibi : “Iya.. bedoa terlebih dahulu.”

Peneliti : “apakah kamu mengajarkan dan menanamkan kedisiplinan disaat didalam kelas?”

Sharul : “Iyaa... Berdoa membaca surat-surat pendek.”

Peneliti : “Apakah kamu tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru?”

Habibi : “Iyaa kak, nanti dinggak dapet nilai kalau tidak mengumpulkan tugas.”

Peneliti mewancarai siswa terkait taat terhadap agama, menanamkan kedisiplinan dan taat dalam mengerjakan tugas, dengan tujuan mengetahui seberapa taat siswa saat didalam kelas pada kelas 3D. Dengan tujuan agar siswa dapat menanamkan sikap disiplin didalam kelas.

Dapat disimpulkan, mayoritas siswa sudah menanamkan nilai taat dalam berbagai hal didalam kelas. Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu akhadah selaku wali kelas dan guru tematik kelas 3D, sebagai berikut :

“Siswa itu dalam membimbing siswa itu harus dengan tegas dan hati-hati, Saya sebagai wali kelas bersikap tegas dan disiplin misalnya kalau anak tidak mengumpulkan tugas dengan tepat siswa diberikan motivasi dan ditanya permasalahannya, kemudian baru guru memberikan ajaran agar taat dalam mengumpulkan tugas atau PR gitu mas.”

Menurut ibu akhadah, siswa sudah menerapkan sikap taat dalam berdisiplin. namun masih ada satu dan dua siswa yang masih kurang dalam hal tersebut. Permasalahan tersebut dikarenakan siswa yang masih belum begitu paham akan yang harusnya dilakukan oleh siswa, dikarenakan masih kelas 3 maka dari itu harus dibimbing lebih untuk melaksanakan dengan baik.

### 3. Konsekuen

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada berbeda-beda jawaban ketika diwawancara, ada yang mengatakan meminta maaf ada juga yang mengatakan bilang sama ibu guru. koneskuen ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa dengan bertanggung jawab apa yang sudah dilakukan.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa sebagai berikut :

Peneliti : “Apa yang kamu lakukan ketika melakukan pelanggaran?”

NAZ : “Meminta maaf.”

Ghaazy : “Bilang sama mamak.”

KAH : “Bilang sama ibu/pak guru.”

Habibi : “Saya meminta maaf.”

Peneliti : “Apakah kamu mengajarkan pelajaran dengan senang.”

Habibi : “Iyaa..”

KAH : “Ya..”

NAZ : “Iya..”

Selama peneliti berada di lapangan ditemukan hanya satu dari beberapa siswa yang menangis ketika melakukan pelanggaran dikarenakan siswa yang takut dimarahi oleh guru dan di ejek oleh teman-temannya. Akan tetapi setelah menangisnya selesai, bu guru mengajak untuk tidak mengulang lagi pelanggarannya.

Peneliti juga menemukan sikap konsekuen yang dilakukan oleh siswa ketika melakukan kesalahan, mayoritas siswa langsung meminta maaf kepada temanya dikarenakan kebiasaan yang diajarkan oleh bapak ibu guru kelas 3D. Guru tematik kelas 3D juga mengatakan bahwa :

“Di sini itu mas, semua guru membiasakan ketika siswa melakukan kesalahan langsung diajarkan untuk meminta maaf, dengan diajarkan secara langsung nantinya siswa akan ikut terbiasa dengan sikap itu mas. Ketika siswa melakukan pelanggaranpun sama kayak gitu, guru menasehati untuk tidak melakukan kesalahan lagi gitu mas dan disuruh mengucapkan istighfar tiga kali mas. Harapnya yoo biar nanti menjadikan kebiasaan untuk melakukan sikap tersebut.”

Sikap konsekuen ini dikembangkan oleh guru melalui kebiasaan guru untuk mencotohkan sikap yang sama. Guru menjadi suri tauladan bagi siswa, aktivitas yang dilakukan oleh guru, siswa juga nantinya bakal menerapkan yang dicontohkan oleh guru.

#### **4. Tertib**

Setiap hari siswa diajarkan untuk mentaati tata tertib yang ada disekolah dan tata tertib yang ada dikelas. Aktivitas yang sama dilakukan oleh kelas 3D yaitu menerapkan sikap tertib dalam peraturan. Salah satunya yaitu dalam memakai seragam sekolah,

setiap hari siswa memakai seragam sekolah yang berbeda. Terlihat masih ada siswa yang belum memakai seragam sesuai dengan peraturan. Sesuai dengan tata tertib yang ada di SD Islam Darul Huda bahwa setiap hari rabu siswa memakai seragam batik ma'arif. Peneliti juga mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

Peneliti : “Apakah kamu memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan tata tertib?”

NAZ “Ya..”

SDM “Iya... memakai batik maarif.”

Abian “Iya..”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 3D terdapat ada siswa yang belum memakai seragam sesuai dengan peraturan. Ada satu siswa yang seragamnya tidak sesuai dengan peraturan sekolah.



*Gambar 4. 6 Siswa tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal*

Pada gambar diatas membuktikan bahwa masih terdapat siswa yang belum memakai seragam sesuai jadwal, hal tersebut

dikarenakan seragam batik pada hari itu masih dilaundry. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan ibu Akhadah, terdapat siswa yang belum memakai seragam sesuai jadwal, kemudian datangnya terlambat itu memang faktor orang tuanya yang kurang memperhatikan anaknya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru tematik kelas 3D yaitu ibu akhadah, beliau mengatakan bahwa :

“Yang saya lakukan untuk membiasakan siswa kelas 3D dalam mentaati peraturan yaitu dengan menciptakan susana KBM yang baik, teratur dan tertib. Kemudian anak difokuskan untuk tata tertib itu, dijelaskan secara detail, dan ini loo hari senin memakai seragam putih, dan ini lo sebelum pembelajaran itu ada berdoa di halaman, kemudian hal-hal itu dijelaskan dengan detail dan seksama, guru juga mengamati yang belum jelas itu bagaimana mana. Kemudian guru menjelaskan secara hati-hati dan jelas, begitu mas.”



*Gambar 4. 7 Siswa duduk dengan rapi saat guru memberikan tugas*

Kemudian waktu yang berbeda, tepatnya pada waktu pembelajaran tematik oleh ibu Akhadah ditemukan siswa duduk dengan disiplin ketika guru memberikan tugas pada siswa. Siswa duduk dengan rapi dan tidak berisik ketika didalam kelas. Peneliti juga menemukan bahwa siswa kelas 3D sudah melakukan disiplin

dengan baik, hal ini dibuktikan dengan siswa selalu mendengarkan dan mengerjakan tugas dengan baik. ketika guru menjelaskan siswa pun dengan seksama memperhatikan guru menjelaskan pelajaran yang diberikan.

## **2. Reduksi Data**

### **a. Peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari**

Peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa kelas 3D dalam indikator peran guru sebagai pengembang nilai karakter dan peran guru sebagai pendidik sesuai dengan hasil penelitian bahwa guru mampu menjadi suri tauladan, panutan serta guru mampu menjadi penasihat bagi siswa.

Kemudian dalam peran guru kelas 3D sebagai pengembang nilai karakter ditemukan bahwa guru mampu memberikan dorongan serta bantuan untuk mengembangkan potensi karakter siswa dalam berdisiplin. Dari hasil wawancara dan observasi ibu Akhadah terdapat bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melaksanakan pembelajaran KBM dengan baik, tertib, teratur dan menghargai orang yang lagi berbicara didepan kelas. Kemudian ibu Akhadah juga mengatakan bahwa guru merupakan suri tauladan dan panutan bagi siswanya, karena guru merupakan sentral figur bagi siswanya sendiri. Sebagai guru juga berhati-hati dalam menjaga nama baik, kehormatan serta harga dirinya. Langkah-

langkah yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan sikap disiplin siswa yaitu dengan membuat peraturan kelas yang jelas, kemudian peraturan tersebut dijelaskan dengan seksama agar siswa paham dengan peraturan yang berlaku. Kemudian guru juga konsisten dalam berangkat ke sekolah dan masuk kelas agar siswa menirukan hal yang sama dan menunjukkan bahwa guru merupakan suri tauladan dan panutan bagi siswanya.

Kemudian upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas 3D dalam mengembangkan sikap disiplin siswa berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu siswa sebelum pembelajaran siswa dibiasakan dengan berbaris dengan rapi, membaca asmaul husna dan membaca surat pendek, salim kepada gurunya ketika pembiasaan pada pagi hari. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru kelas 3D mayoritas melakukan upaya yang hampir sama, yaitu dengan membiasakan dan menjadi panutan bagi siswanya dengan sikap disiplin. Dari hasil observasi terhadap guru terdapat bahwa guru sudah berpakaian dengan rapi, datang tepat waktu dan guru bersikap baik dan disiplin dilingkungan sekolah.

Pada wawancara terhadap ibu Akhadah ditemukan bahwa guru mempunyai metode khusus yang diterapkan oleh guru kelas 3D, beliau mengatakan bahwa siswa selalu dibiasakan dan membiasakan dengan sikap disiplin oleh guru agar terbiasa dengan kebiasaan tertib dan menjalankan peraturan yang ada didalam sekolah dan didalam kelas. Dalam hal tersebut adapun faktor dan pendukung dalam mendukung peran guru dalam

mengembangkan sikap disiplin yaitu, adanya program pembiasaan dari sekolah, adanya kerja sama warga sekolah dan dengan orang tua. Kemudian adapun faktor penghambat dalam menunjang peran guru yaitu rasa malas yang tertanam didalam siswa dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya yang menjadikan siswa bertolak belakang dengan yang diajarkan disekolah yaitu dengan sikap disiplin.

Dalam membiasakan dan dibiasakan dengan metode guru, siswa akan terbiasa dengan sikap disiplin. Ditemukan juga bahwa guru tidak pernah memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar tata tertib dan belum mengerjakan tugas dengan baik namun guru menasehati dengan memotivasi untuk melakukan tertib terhadap peraturan yang ada dan mengerjakan tugas dengan baik agar menjadi kepribadian yang baik.

#### **b. Sikap disiplin yang dikembangkan dikelas 3D SD Islam Darul**

**Huda Genuksari**

Dari hasil penelitian, sikap disiplin yang dikembangkan dalam kelas 3D yaitu siswa patuh terhadap tata tertib dan peraturan sekolah, dari hasil wawancara terhadap guru pendidikan agama islam yaitu Slamet Nurul Aini mengatakan bahwa sikap patuh terhadap peraturan yang dikembangkan yaitu siswa harus disiplin dalam masuk kedalam kelas, memakai seragam sesuai jadwal dan ketika didalam kelas harus tertib dan duduk dengan rapi. Kemudian dari hasil wawancara terhadap siswa kelas 3D ditemukan bahwa mayoritas siswa berangkat ke sekolah pada pukul 06.30 dengan diantarkan

oleh orang tuanya, kemudian siswa mengikuti pembiasaan dihalam sekolah pada pukul 07.00 dengan berbaris rapi dengan dibantu oleh guru yang lain.

Sikap disiplin yang dikembangkan pada kelas 3D yaitu taat terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan siswa mengerjakan tugas dengan baik. Dari hasil wawancara terhadap siswa kelas 3D ditemukan bahwa siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu karena apabila tidak mengumpulkan tugas maka tidak mendapatkan nilai. Kemudian hasil wawancara terhadap guru kelas 3D beliau mengatakan bahwa sebagai guru itu harus tegas dan hati-hati, apabila siswa tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu kemudian diberikan motivasi dan ditanya permasalahannya yakni dengan pendekatan terhadap siswa agar siswa taat dalam mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Sikap konsekuen yang dikembangkan pada kelas 3D yakni siswa bertanggung jawab dengan pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap tata tertib kelas yang berlaku. Kemudian sikap konsekuen yang dikembangkan oleh guru kelas 3D yakni guru membiasakan siswa ketika melakukan pelanggaran dengan membaca istighfar tiga kali dan dengan dinasihati oleh guru agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Sikap disiplin yang dikembangkan pada kelas 3D yaitu tertib terhadap peraturan yang ada di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menyongsong visi dari sekolah yakni tersikapnya anak didik berpengetahuan dan berwawasan luas baik umum maupun agama. Sikap

disiplin yang dikembangkan yaitu siswa tertib dalam mentaati peraturan dengan guru menciptakan suasana KBM yang baik, teratur dan tertib. Guru menjelaskan peraturan secara detail peraturan yang ada dilingkungan sekolah. dijelaskan oleh guru bahwa harus memakai seragam sesuai jadwal, sebelum pembelajaran mengikuti berdoa dihalaman sekolah, masuk tepat waktu. Hal tersebut dijelaskan secara berkala agar sikap disiplin dikembangkan dengan baik oleh siswa sesuai dengan peraturan yang ada disekolah.

### c. Penyajian data

Setelah mendapatkan data yang dilakukan oleh peneliti, kemudian dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa SD Islam Darul Huda
  - a) Guru sebagai suri tauladan
  - b) Guru sebagai panutan siswa
  - c) Guru sebagai penasihat
  - d) Guru sebagai motivator bagi siswanya
2. Sikap disiplin yang dikembangkan pada kelas 3D SD Islam Darul Huda
  - a) Patuh terhadap tata tertib dan peraturan sekolah, siswa harus disiplin dalam masuk ke dalam kelas, memakai seragam

sesuai jadwal, tertib terhadap peraturan dan duduk rapi ketika didalam kelas.

- b) Taat terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan siswa harus mengerjakan tugas dengan baik.
- c) Guru membiasakan siswa membaca istighfar tiga kali dan kemudian guru menasehati siswa apabila siswa melakukan pelanggaran dan melakukan hal yang kurang baik.
- d) Siswa harus tertib dalam mengikuti pembiasaan dan berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai di halaman sekolah.

#### **d. Penarikan kesimpulan**

Peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari teradapat ada beberapa peran yang dikembangkan, yaitu peran guru sebagai suri tauladan dengan guru melakukan sikap disiplin agar nantinya dapat dicontoh oleh siswanya, peran guru sebagai panutan bagi siswanya dengan guru sebagai publik figur dan guru juga yang berhubungan langsung dengan siswa, peran guru sebagai penasihat bagi siswa yaitu apabila siswa melakukan pelanggaran dan tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas dengan baik maka guru menasehati agar siswa bersemangat dalam belajar dan tidak melanggar peraturan yang ada, peran guru sebagai motivator bagi siswanya yaitu dengan guru memotivasi agar siswa giat dalam mengerjakan tugas, mentaati peraturan yang berlaku, memakai seragam sesuai jadwal dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Kemudian sikap disiplin yang dikembangkan pada

kelas 3D yaitu patuh terhadap tata tertib sekolah siswa harus disiplin saat didalam kelas, siswa memakai seragam sesuai jadwal, tertib dan duduk rapi ketika didalam kelas, kemudian taat terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan siswa harus mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, sikap konsekuen yang dikembangkan yaitu dengan membiasakan siswa membaca istighfar tiga kali dan kemudian guru menasehati siswa apabila melakukan pelanggaran dan melakukan hal yang tidak baik, kemudian tertib dalam mengikuti pembiasaan dan berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai di halaman sekolah.

## **B. Pembahasan**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Mengutamakan pendidikan akhlak, di SD Islam Darul Huda Genuksari diajarkan untuk membentuk kebiasaan dan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai dan ajaran dalam agama. Selama proses belajar mengajar didalam sekolah, siswa selalu dilatih dan diajarkan berperilaku sopan, baik dan disiplin sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama. Seperti dibiasakan untuk bersalaman dengan guru ketika siswa masuk gerbang sekolah dan setelah pembiasaan pagi.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dan mendeskripsikan

tentang segala sesuatu yang peneliti telah kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di sekolah. Data yang dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

### **1. Peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari**

Guru mempunyai peran penting selama waktu yang dihabiskan untuk membuat masa depan yang berkualitas, baik secara mental maupun etis dengan tujuan agar kelas dapat membantu mengikuti inisiatif negara. Tugas dan kewajiban guru sangatlah besar. Guru memiliki peran besar dalam pendidikan peserta didik karena guru dapat melatih kedisiplinan peserta didik disekolah sehingga terbentuklah karakter yang baik dalam diri anak (rahmadayanti dewi, 2021).

Sekolah Dasar Islam Darul Huda Genuksari sudah menerapkan pembiasaan untuk mendisiplinkan peserta didik, salah satunya yaitu pada kelas 3D. Guru kelas 3D mempunyai peran penting terhadap siswanya dalam mengembangkan sikap disiplin. Sekolah Dasar Islam Darul Huda Genuksari sudah menerapkan pembiasaan untuk mendisiplinkan peserta didik, salah satunya yaitu pada kelas 3D. Guru kelas 3D mempunyai peran penting terhadap siswanya dalam mengembangkan sikap disiplin. Adapun peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin kelas 3D sebagai berikut :

**a. Guru sebagai pengembang nilai karakter**

Pada guru kelas 3D dalam pengembang nilai karakter, yaitu dengan guru menjadi motivator dan fasilitator. Sebagai guru motivator dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta bantuan untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam membentuk karakter disiplin siswa, guru dapat memberikan motivator melalui sikap guru yang transparan, memberi tahu nilai yang diperoleh dari siswa agar siswa termotivasi dengan nilai yang dicapai. Guru juga memberikan dorongan terhadap siswa agar mencapai yang ditargetkan oleh guru yaitu KKM.

Disisi lain dalam pengembang nilai karakter siswa, guru juga sebagai fasilitator terhadap peserta didik. Guru memiliki kewajiban untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, sebagaimana yang dilakukan oleh guru kelas 3D SD Islam Darul Huda, sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator yakni dengan guru memberikan alat peraga dalam belajar mengajar agar anak dapat mencapai ketuntasan minimalnya. Siti aminah juga menjelaskan dalam skripsinya peranan guru sebagai pengembang nilai karakter yaitu guru sebagai penasihat, motivator dan fasilitator yang dilakukan guru oleh guru terhadap pelanggaran tata tertib sekolah dan kelas, peningkatan karakter disiplin siswa terbentuk melalui kebiasaan melaksanakan tata tertib yang diberikan oleh guru kepada siswa baik tertulis maupun lisan (Aminah,

2019). Wali kelas 3D ibu akhadah juga menegaskan bahwa siswa akan terbiasa dengan kegiatan aktivitas yang dilakukan disekolah, dengan pembiasaan disiplin terhadap peraturan yang ada disekolah dan didalam kelas. Dipihak lain guru olahraga kelas 3D bapak bayu isbiyantoro juga menyampaikan bahwa guru menjadi panutan bagi siswa, guru memperlakukan siswanya dengan baik nantinya akan diikuti juga oleh siswanya dengan hal yang sama. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi terdapat bahwa peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu dengan melaksanakan pembelajaran KBM dengan baik, tertib, teratur, dan menghargai orang yang berbicara didepan kelas. Pada dasarnya guru kelas 3D mayoritas melakukan upaya yang hampir sama, yaitu dengan membiasakan siswa dengan kedisiplinanya. Dengan pembiasaan guru, siswa menjadi terbiasa dan terlatih dengan sendiri untuk melakukan sikap disiplin. Hasil dari penelitian juga terdapat metode khusus yang dilakukan oleh guru kelas 3D dengan menjadi suri tauladan yang baik, membiasakan dan dibiasakan dengan sikap disiplin, dengan metode tersebut, harapan dari guru kelas 3D yaitu agar siswa terbiasa dengan kebiasaan tertib dan menjalankan peraturan yang ada didalam sekolah dan didalam kelas.

Dari pihak sekolah juga mengharapkan agar siswa mempunyai karakter yang baik, disiplin, dan mentaati tata tertib dan peraturan yang ada. Peneliti juga melakukan observasi kembali terkait bentuk sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa yaitu siswa menjadi sopan kepada

guru, teman dan sekolah, siswa mentaati peraturan, masuk sekolah dengan tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

**b. Peran guru sebagai pendidik**

Guru merupakan sosok yang memiliki kewajiban untuk mendidik siswa dengan ilmu yang telah dimilikinya agar siswa memiliki pribadi yang baik (Hidayati, 2018). Berdasarkan deskripsi data, guru kelas 3D sudah menjalankan peranya sebagai pendidik yaitu, memakai pakaian selalu rapi, perkataan dan ucapan guru selalu baik, menghargai para siswanya dan datang tepat waktu. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa siswa yang melakukan kesalahan dan hal yang kurang baik langsung dinasihati oleh guru. Guru juga tidak pernah memberikan hukuman bagi siswa tidak menghargai orang lain dan sikapnya yang belum baik, melainkan dengan nasihat dan motivasi yang dilakukan oleh guru agar tidak diulangi kembali. Sering kali guru juga menasehati dan memotivasi siswa untuk tidak melakukan hal-hal negatif, harus lebih mawas diri, serta lebih mengendalikan emosi, guru juga mengiatkan siswa untuk mengucapkan istighfar ketika melakukan kesalahan ketika melakukan hal yang tidak baik.

Senada dengan temuan nurur rohman guru berperan menjadi panutan bagi siswanya (Rohman, 2019). Dalam menilai dan

mengembangkan sikap disiplin tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga dapat dilakukan oleh seluruh civitas akademik SD Islam Darul Huda termasuk satpam ikut menggerakkan kegiatan penerapan sikap disiplin.

## **2. Sikap disiplin yang dikembangkan dikelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari**

Sikap disiplin kelas 3D SD Islam Darul Huda Genuksari sudah dikembangkan pada setiap pembelajaran. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melaksanakan wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa. Perlunya penanaman karakter dalam berdisiplin, perlunya peserta didik untuk dilatih serta dibiasakan untuk menjadi disiplin (Candrasari et al., 2022).

Sikap disiplin suatu yang sangat dibutuhkan oleh siswa dengan tujuan agar terciptanya proses belajar mengajar yang baik dan berkualitas sekaligus menjadikan siswa mempunyai karakter pribadi yang baik sesuai dengan visi dan misi sekolah. Untuk menyongsong terciptanya sikap disiplin yang baik, SD Islam Darul Huda Genuksari dilaksanakan kegiatan seperti apel pagi, memakai seragam sesuai jadwal, dan melaksanakan pembacaan asmaul husna serta surat pendek secara bergantian. Dalam penerapan sikap disiplin di kelas 3D SD Islam Darul Huda berjalan dengan baik walaupun masih terdapat sedikit kendala dalam menerapkannya. Sikap disiplin yang dikembangkan pada kelas 3D yaitu patuh, taat, konsekuan dan tertib dalam belajar mengajar dan peraturan yang ada pada sekolah dan peraturan kelas. Sikap disiplin yang

dikembangkan oleh guru kelas 3D sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara terhadap siswa dan guru kelas 3D.

Dari hasil pengumpulan data pada penelitian ini terdapat sikap disiplin yang dikembangkan pada kelas 3D SD Islam Darul Huda yaitu:

- a. Patuh terhadap tata tertib dan peraturan sekolah, siswa harus disiplin dalam masuk ke dalam kelas, memakai seragam sesuai jadwal, tertib terhadap peraturan dan duduk rapi ketika didalam kelas.
- b. Taat terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan siswa harus mengerjakan tugas dengan baik.
- c. Guru membiasakan siswa membaca istighfar tiga kali dan kemudian guru menasehati siswa apabila siswa melakukan pelanggaran dan melakukan hal yang kurang baik.
- d. Siswa harus tertib dalam mengikuti pembiasaan dan berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai di halaman sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari beberapa hasil data penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin Sekolah Dasar Islam Darul Huda pada kelas 3D dan sikap disiplin yang dikembangkan pada kelas 3D dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru kelas 3D yaitu memiliki peran sebagai suri tauladan bagi siswanya yaitu dengan guru melakukan sikap disiplin yang baik dengan berangkat ke sekolah dengan tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan jadwal dan menjaga lisanya saat berucap. Kemudian guru juga berperan sebagai panutan bagi siswanya, guru berperan sebagai penasihat bagi siswanya dan guru berperan sebagai motivator bagi siswanya.
2. Sikap disiplin yang dikembangkan pada kelas 3D yaitu siswa harus patuh terhadap tata tertib dan peraturan kelas dan juga patuh terhadap peraturan sekolah, siswa harus taat terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan siswa harus mengumpulkan tugas dengan baik dan tepat waktu, guru membiasakan siswa membaca istighfar tiga kali ketika siswa melakukan pelanggaran dan siswa tertib dalam mengikuti pembiasaan dan berdoa bersama sebelum pembelajaran di halaman sekolah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru SD Islam Darul Huda Genuksari sebaiknya selalu menerapkan sikap disiplin dengan baik sebagai upaya dalam mengembangkan sikap disiplin kepada peserta didik. Dan juga memberikan pemahaman lebih detail tentang kedisiplinan siswa serta pengarahan lanjut mengenai dampak yang ditimbulkan akibat melanggar tata tertib kelas dan sekolah sehingga siswa dapat memahami dengan jelas.
2. Bagi pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan pendidikan dan mengembangkan sikap disiplin siswa, dengan sikap disiplin keberhasilan dapat tercapai apabila kedisiplinan itu sudah tertanam dengan baik dalam diri setiap warga sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi, 2020. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar - Ali Mustadi, dkk*
- Aminah, S. (2019). *Peranan Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Kelas Iv Sdn Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo ... hlm. 31.*
- Andre Kurniawan. (2020). *Fungsi Guru dan Perannya dalam Proses Pembelajaran.*
- Candrasari, D., Tsabet, A. A., Solikah, A., Setiawaty, R., Guru Sekolah Dasar, P., & Kunci, K. (2022). Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas IV di SD N 5 Klumpit. *Seminar Nasional LPPM UMMAT, 1*(2013), 251–259.
- Canggih Kharisma, S. (2018). *PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTERI DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI BLEBER 1 PRAMBANAN SLEMAN | Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar). 1.*
- Dewi, R. (2018). *Disiplin Membangun Karakter Bangsa – BP PAUD dan Dikmas DIY.*
- Enggrasedes. (2020). *Guru Penggerak Adalah Motivator, Inspirator, dan Scaffold yang Hebat.*
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(1), 1631–1638.

- Hendra. (2017). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Hidayati, W. (2018). *Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan*.
- Hmpsbk. (2022). *PERAN DAN TUGAS GURU BK DI SEKOLAH*. Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.
- Imam Ghozali. (2017). Stie Indonesia. *Bab III Metoda Penelitian*, 1–9.
- Imam Syahid Arifudin. (2017). Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SDN 1 Siluman. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 1576–1580.
- Julia, P. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 112–122.
- Karakter, P. P. (2016). *Seri Buku Ajar Padepokan Karakter*.
- Kharisma, C., & Suyatno, S. (2019). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131.
- Maria, R., Rifma, R., & Syahril, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Dan Pembinaan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1503–1512.
- Mediaware. (2020). *Pengertian Guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam*

*Pendidikan.*

Nahdatul Hazmi. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Society*, 2(1), 1–19.

Nurdin, & Munzir. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 247–254.

Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 20–30.

oktifa, N. (2022). *Tugas dan Peran Guru dalam Pendidikan*. Akupintar.Id.

Pangesti, R. (2020). *Apa yang dimaksud observasi? ini tujuan, manfaat, dan jenis-jenisnya*. Detik.

rahmadayanti dewi, hartoyo agung. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.

Ricky Atthariq. (2022). *Sikap Disiplin: Pengertian, Macam, Contoh, Manfaat* Gramedia.

Rohman, N. (2019). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V di MIN Jombang*. i–99.

Rus. (2020). *3 Definisi Dokumen Menurut Para Ahli - Prima Doc*.

Salsabilah, D. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal*

*Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.

Setiawan, A. (2017). *Peran Guru Menurut Perspektif KI HADJAR DEWANTARA*.

Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah.

Sidiq, U. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Sofan Amri. (2013). *Peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam teori, konsep dan analisis*. 2013.

Sri, S. A. (2022a). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(2), 214–226.

Sri, S. A. (2022b). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(2), 214–226.

Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Tohir, M. (2016). Sosok Guru Profesional yang Ideal Ala Ki Hajar Dewantara.

Tu'u. (2022). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*.

Wibawanto. (2018). Bab Ii Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.